



**PENGARUH MODAL KERJA DAN SOLVABILITAS
TERHADAP RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN
WHOLESALE AND RETAIL TRADE YANG
TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK
SYARIAH (DES)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang
Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi
dan Keuangan Syariah*

Oleh:

UMMI KALSUM
NIM :13 230 0223

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH MODAL KERJA DAN SOLVABILITAS
TERHADAP RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN
WHOLESALE AND RETAIL TRADE YANG
TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK
SYARIAH (DES)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang
Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi
dan Keuangan Syariah*

Oleh :

**UMMI KALSUM
NIM. 13 230 0223**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**PENGARUH MODAL KERJA DAN SOLVABILITAS
TERHADAP RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN
WHOLESALE AND RETAIL TRADE YANG
TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK
SYARIAH (DES)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang
Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi
dan Keuangan Syariah*

Oleh :

**UMMI KALSUM
NIM. 13 230 0223**

PEMBIMBING I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M.Si

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I **PEMBIMBING II**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733

Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022.

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, 12 April 2016

A.n. **Ummi Kalsum**

Kepada Yth:

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan

Di_

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Ummi Kalsum** yang berjudul: "**Pengaruh Modal Kerja dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I,

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag

NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M.Si

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Kalsum
NIM : 13 230 0223
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exsclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Modal Kerja dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan *Wholesales And Retail Trade* yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Haka Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 12 April 2017

nyatakan,



Ummi Kalsum
Nim 13 230 0223

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Kalsum

Nim : 13 230 0223

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja Dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas pada perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah (DES)

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 April 2017

Saya yang menyatakan



Ummi Kalsum

NIM. 13 230 0223



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733

Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : UMMI KALSUM
Nim : 13 230 0223
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
**Judul Skripsi : PENGARUH MODAL KERJA DAN SOLVABILITAS
TERHADAP RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN
WHOLESALE AND RETAIL TRADE YANG TERDAFTAR
DI DAFTAR EFEK SYARIAH (DES)**

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota

Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Muhammad Isa, S. T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jumat, 12 Mei 2017
Pukul : 14.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 76,75 (B)
IPK : 3,33
Predikat : AMAT BAIK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODAL KERJA DAN SOLVABILITAS
TEHADAP RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN
WHOLESALE AND RETAIL TRADE YANG
TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK SYARIAH (DES)**

NAMA : UMMI KALSUM
NIM : 13 230 0223

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi
dan Keuangan Syariah

Padangsidempuan, 24 Mei 2017
Dekan



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Ummi Kalsum

Nim : 13 230 0223

Judul : Pengaruh Modal Kerja dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadi kenaikan dan penurunan rentabilitas, pada perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2011-2013. Rumusan masalah dalam penelitian ini, apakah modal kerja dan solvabilitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2011-2013?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan solvabilitas terhadap rentabilitas perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) secara parsial dan simultan.

Ruang lingkup teori keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *return on investment* (ROI) merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasi serta kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang dikerjakan yang bertujuan untuk menghasilkan laba, yang artinya dapat menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan keuangan syariah sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan modal kerja dan solvabilitas, teori tersebut tentunya didukung dengan analisis laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan (sekunder) periode 2011-2013 pada sepuluh perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). Data penelitian ini diolah dengan menggunakan EViews 9 dengan data pengujian statistiknya merupakan data panel yang merupakan kombinasi antara data *cross section* dan data *time series*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji deskriptif, uji normalitas, uji pemilihan model analisis data, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil pengujian model regresi berganda yang dilakukan dengan uji *chow* dan uji *hausman*, model yang terpilih adalah *random effect*. Data dalam penelitian ini terdistribusi normal melalui hasil uji Jarque-Bera. Dengan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,371777 > 1,70329)$ artinya terdapat pengaruh antara variabel modal kerja terhadap rentabilitas. Sedangkan untuk variabel *debt to asset ratio* (DAR) memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = (1,362716 < 1,70329)$ artinya tidak berpengaruh terhadap rentabilitas. Sedangkan secara simultan variabel modal kerja dan *debt to asset ratio* (DAR) memiliki pengaruh terhadap rentabilitas. Hasil uji F menghasilkan $F_{hitung} > F_{tabel} (5,92 > 3,34)$. Sedangkan uji determinasi $R^2 square$ variabel sebesar 30% yang dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian ini sedangkan 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak cantumkan dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Puji dan syukur kita ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Serta shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari alam yang penuh dengan kebutaan ilmu pengetahuan ke alam yang disinari oleh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Modal kerja dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas pada perusahaan *Wholesale And detail Trade* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah”. Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memberikan yang terbaik, akan tetapi peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat bimbingan, petunjuk dan nasehat dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.Ag, Wakil Rektor I Bidang

Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Bapak Drs. H. Syamsuddin Pulungan, M.Ag, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Bapak Muhammad Isa, S.T., MM Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Delima Sari Lubis, S.E.I., MA Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

6. Keluarga Tercinta Ayahanda Sulaiman, Ibunda Nuramina, dan Adik-adikku tersayang: Hary Supriadi dan Nurul Huda yang paling berjasa dan paling peneliti sayangi dalam hidup ini. Karena keluarga selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan moril dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai Perguruan Tinggi di IAIN Padangsidimpuan, semoga keluarga peneliti sayangi selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Keluarga tercinta dari pihak Ayahanda Sulaiman dan Pihak Ibunda Nuramina.
8. Buat teman serta keluarga besar ES-5 angkatan 2013 dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya, khususnya buat teman-teman saya yaitu Sri rizki Mutiara Hikmah Simatupang, Pitriani S.E, Samsidar Nasution, Juni Rianti, Ummi Suaibah Pane, Meynita Hadijah, Nur Melisa Siregar, Marsita Sari Lubis, Juli Lubis, Heryansyah Panjaitan, Dayat Chaniago , Rizki Ananda Pasaribu, Desi Rizki Nanda Jendato, Dina Marito, Devi Riani Hasibuan.
9. Buat sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan saya yaitu Eva Novita Lubis, Fahry Husaini Lubis, Ramadhany Chaniago, Rosti Marlina Harahap, Liska Yaumil Meynita dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat penuliskan sebutkan satu per satu. Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian berikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti yang jauh dari “Cukup”. Untuk itu saran dan kritiknya yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi

kesempurnaan tulisan ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dan semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, April 2017
Peneliti

Ummi Kalsum
Nim: 13 230 0223

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣ ad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍ ad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fatḥ ah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>Fatḥ ah</i> dan ya	Ai	a dan i
و.....	<i>Fatḥ ah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	<i>Fatḥ ah</i> dan alif atau ya	a	a dan garis atas
.....ى	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	<i>Dommah</i> dan wau	u	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
TRANSLITERASI.....	iv
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Definisi Operasional Variabel.....	11
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori	14
1. Modal Kerja	14
a. Pengertian Modal Kerja	14
b. Siklus Modal Kerja	18
c. Sumber Modal Kerja	19
d. Tujuan Modal Kerja	21
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	22
2. Solvabilitas	23
a. Pengertian Solvabilitas	23
b. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas	26
c. Jenis-jenis Solvabilitas	28
3. Rentabilitas	30
b. Pengertian Rentabilitas	30
c. Tujuan dan Manfaat Rentabilitas	32
d. Jenis-jenis Rentabilitas	33
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas.....	36

B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Jenis dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Studi Kepustakaan	49
2. Studi Dokumentasi.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	49
1. Deskriptif Statistik	50
2. Uji Normalitas	50
3. Uji Pemilihan Model	50
4. Uji Asumsi Klasik.....	52
5. Uji Analisis Hipotesis	54
f. Uji Parsial (Uji t).....	54
g. Uji Simultan (Uji F)	54
6. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
7. Analisis Regresi linear Berganda	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	57
A. Gambaran Objek Penelitian	57
1. Sejarah Dibentuknya Daftar Efek Syariah	57
2. Karakteristik Daftar Efek Syariah	59
B. Deskripsi Data Penelitian.....	60
1. Rentabilitas.....	61
2. Modal Kerja.....	64
3. <i>Debt to Asset Rasio</i>	66
C. Analisis Data Penelitian	68
1. Analisis Statistik Deskriptif	68
2. Uji Normalitas	69
3. Pemilihan Model Analisis Data	70
a) Ordinary Least Square	70
b) <i>Fixed Effect Model</i>	71
c) <i>Random Effect</i>	73
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	75
5. Pengujian Hipotesis	78
6. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	80
7. Analisis Regresi linear Berganda	81
D. Hasil Pembahasan	83
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85

B. Saran	86
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi krisis *financial* yang terjadi sekarang ini, sebuah perusahaan atau lembaga usaha baik milik pemerintah maupun swasta dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal terutama dalam hal memperoleh laba. Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana yang telah ditentukan sebelumnya, pencapaian target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang dicapai atau yang diinginkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen.¹ Perkembangan dunia usaha pada zaman sekarang telah berkembang dengan pesat baik perusahaan dengan skala besar maupun skala kecil. Seiring majunya teknologi saat ini berbagai macam perusahaan dituntut harus dapat mengembangkan usahanya semaksimal mungkin.

Pada dasarnya Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Banyak lembaga yang menjalankan usaha dengan cara syariah, di antaranya adalah perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). Daftar Efek Syariah merupakan salah satu alternatif investasi bagi umat yang bebas riba. Daftar Efek Syariah (DES) adalah kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal, yang ditetapkan oleh Bapepam-LK atau pihak yang disetujui Bapepam-LK. DES tersebut merupakan panduan

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 2.

investasi bagi Reksa Dana Syariah dalam menempatkan dana yang dikelolanya serta juga dapat dipergunakan oleh investor yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi pada portofolio Efek Syariah. Dengan adanya DES maka umat dapat terfasilitasi dalam berinvestasi karena DES menjamin terbebasnya dari saham-saham yang terdaftar didalamnya dari unsur riba sehingga dapat mempermudah umat manusia dalam menentukan investasinya.

Pada dasarnya pasar modal merupakan alat pembangunan yang menghubungkan para pemakai dana (dalam hal ini dunia usaha maupun pemerintah) dengan para pemasok dana masyarakat luas baik di dalam maupun luar negeri. Sebagai alat penghubung, pasar modal mempunyai prasarana hukum sebagai dasar kegiatannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peranan pasar modal sebagai industri sekuritas merupakan wahana penyaluran dana jangka panjang melalui perdagangan efek (sekuritas) bagi tujuan pembangunan nasional.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang

berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan *inefisiensi* perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Modal kerja memiliki sifat yang *fleksibel*, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Modal kerja sangat penting bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan maupun *mis-management* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan. Modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah

ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan harapan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas.

Dalam menjalankan perusahaan, manajer perusahaan tidak akan lepas dari permodalan perusahaan yaitu pemenuhan modal kerja maupun investasi. Apabila perusahaan telah mencapai posisi tertentu dapat melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Dalam melakukan ekspansi, suatu perusahaan tidak akan terlepas dari kebutuhan akan modal, pemenuhan kebutuhan modal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan modal sendiri yaitu modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham baik secara tertutup atau terbuka. Tertutup artinya hanya dari kalangan internal sedangkan terbuka dengan menjual saham kepada masyarakat luas.²

Modal kerja merupakan pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari misalnya, untuk membiayai upah gaji pegawai dan lain-lain. Dimana uang yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

² Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 88.

Selain masalah tersebut di atas perusahaan juga dihadapkan pada masalah penentuan sumber dana. Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat dipenuhi dari sumber *intern* perusahaan, yaitu dengan mengusahakan penarikan modal melalui penjualan saham kepada masyarakat atau laba ditahan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat juga dipenuhi dari sumber *ekstern* yaitu dengan meminjam dana kepada pihak kreditur seperti bank, lembaga keuangan bukan bank, atau dapat pula perusahaan menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat. Pembiayaan dengan utang atau *leverage* keuangan menurut Brigham dan Houston memiliki tiga implikasi penting, yaitu:

Pertama, memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. Kedua kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. Ketiga, Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar.³

Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya rentabilitas. Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak

³ Brigham dan Houston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Alfabeta, 2001), hlm. 84.

terhadap menurunnya rentabilitas perusahaan. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan rentabilitas perusahaan.

Debt Ratio ini menentukan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Artinya semakin tinggi rasio utang maka semakin besar perusahaan mengalami kebangkrutan.

Penilaian kinerja keuangan umumnya menggunakan analisa rentabilitas. Rentabilitas suatu perusahaan merupakan perbandingan yang dapat dicapai jika tingkat efisiensi dalam perusahaan dapat diwujudkan yaitu dengan menggunakan sumber modal yang ada secara optimal. Tingkat rentabilitas sangat penting bagi pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* di Daftar Efek Syariah karena rentabilitas dapat mencerminkan kemampuan modal suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, karena semakin tinggi tingkat rentabilitas suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan modalnya.

Pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* di Daftar Efek Syariah sebagai perusahaan yang bergerak di bidang subsektor perdagangan eceran membutuhkan metode pendanaan dan pengelolaan dana keuangan yang efektif. Pengelolaan dana yang dimaksud adalah pengelolaan yang wajib

mempertimbangkan tingkat keamanan, tingkat hasil, dan tingkat solvabilitas yang sesuai dengan kewajiban yang harus dipenuhi. Analisis modal kerja dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* di Daftar Efek Syariah yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan tersebut menggunakan modal yang ada serta tingkat solvabilitas yang dicapai sehingga berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya perencanaan yang sistematis dalam penggunaan modal. Berikut adalah gambaran tentang modal kerja, solvabilitas dan rentabilitas pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* di Daftar Efek Syariah (DES).

Tabel I.1
Hasil Perhitungan Modal Kerja, Solvabilitas dan Rentabilitas
Dalam Bentuk Persen (%)

Nama Perusahaan	Tahun	Modal kerja	Solvabilitas	Rentabilitas (ROI)
PT Ace Hardware Indonesia Tbk	2011	6,80	15,14	191,83
	2012	1,01	15,59	22,36
	2013	1,30	22,72	20,29
PT Alfa Midi Tbk	2011	3,79	68,03	2,47
	2012	1,20	74,33	2,59
	2013	(1,45)	321,08	3,19
PT Electronic City Indonesia Tbk	2011	1,27	81,25	9,86
	2012	1,47	51,84	26,67
	2013	1,25	16,64	10,22
PT Erajaya Swasembada Tbk	2011	1,45	26,70	7,31
	2012	1,56	33,65	3,31
	2013	1,57	44,95	1,55
PT Golden Retailindo Tbk	2011	4,62	21,34	8,20
	2012	5,57	18,89	7,8
	2013	6,48	19,58	6,88
PT Hero	2011	1,07	61,67	7,35

Supermarket Tbk	2012	1,06	68,58	4,46
	2013	1,41	30,97	9,49
PT Matahari Departement Store	2011	(1,40)	211,55	19,22
	2012	(4,25)	165,93	26,31
	2013	(1,87)	126,60	39,16
PT Ramayana	2011	1,35	24,41	10,04
	2012	1,44	25,32	10,04
	2013	1,41	26,52	8,91
PT Skybee Tbk	2011	2,30	78,02	3,70
	2012	2,05	78,17	1,03
	2013	1,38	75,14	1,70
PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	2011	1,14	72,83	6,47
	2012	1,77	65,6	6,86
	2013	3,30	75,38	5,81

Sumber : www.idx.co.id, data diolah tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari beberapa perusahaan mengalami fluktuasi pada modal kerja, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Investment* pada setiap periode. Seperti PT Ace Hardware Indonesia Tbk menunjukkan bahwa pada periode tahun 2011 hasil modal kerja naik 6,80%, *Debt to Asset Ratio* turun sebesar 15,14%, dan pada *Return On Investment* naik sebesar 191,83%. Pada tahun 2012 hasil modal kerja turun sebesar 1,01%, *Debt to Asset Ratio* naik sebesar 15,59%, dan *Return On Investment* nya turun sebesar 22,36%. Pada tahun 2013 hasil modal kerja naik sebesar 1,30%, *Debt to Asset Ratio* naik sebesar 22,72%, dan *Return On Investment* turun sebesar 20,29%.

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa beberapa periode jumlah modal kerja dan rentabilitas terbalik, apabila jumlah modal kerja tinggi, tingkat rentabilitas menurun dan apabila jumlah modal kerja menurun, rentabilitas meningkat. Begitupun dengan tingkat solvabilitasnya yang tidak sejalan dengan perkembangan rentabilitas. Kenyataan tersebut menyimpang dari teori yang ada, dimana secara teori apabila perusahaan memiliki tingkat modal kerja yang tinggi maka tingkat rentabilitas juga tinggi. Begitupun hubungannya dengan tingkat solvabilitas yang memiliki pengaruh terhadap tingkat rentabilitas.⁴

Oleh karena itu, perlu penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan modal kerja di dalam memperoleh laba serta tingkat solvabilitas yang diperoleh dan ditinjau dari tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan. Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Modal Kerja dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* di Daftar Efek Syariah (DES)”** .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian yaitu:

1. Menurunnya modal kerja berdampak langsung terhadap rentabilitas pada perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

⁴ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 251.

2. Menurunnya solvabilitas berdampak langsung terhadap rentabilitas pada perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).
3. Pengaruh modal kerja dan solvabilitas mengakibatkan perubahan rentabilitas pada perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, untuk mempermudah peneliti dalam pembahasan maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini yaitu pengaruh modal kerja dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2011-2013, dengan menggunakan solvabilitas peneliti akan mengukur *debt to asset rasio* dan rentabilitas peneliti akan mengukur *return on investment*.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)?
3. Apakah modal kerja dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)?

E. Tujuan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan mengenai sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel solvabilitas terhadap rentabilitas pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel modal kerja dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah definisi yang diajari atas sifat-sifat hal yang dapat diamati.⁵ Untuk lebih memahami tentang definisi operasional variabel pada penelitian ini maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Modal Kerja (X1)	Rasio ini menunjukkan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan .	Aktiva lancar - hutang lancar	Rasio

⁵Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 29.

Solvabilitas (X2)	Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Rentabilitas (Y)	Rasio ini menunjukkan dan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menunjukkan Return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi peneliti

Sebagai pemikiran bagi dunia akademik serta implementasi ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah serta untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai analisis pengaruh modal kerja dan solvabilitas terhadap rentabilitas.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi IAIN Padangsidimpuan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi dan keuangan syariah

dan sebagai referensi penulis lain yang dapat dipergunakan untuk pengaruh modal kerja dan solvabilitas terhadap rentabilitas.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pengumpulan data gambaran secara ringkas mengenai proposal ini, maka sistem penulisannya akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II Landasan Teori dengan sub-sub pembahasan penelitian terdahulu, kerangka teori, kerangka pikir dan juga hipotesis.

BAB III Metode Penelitian yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, defenisi operasional variabel, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian yang membahas mengenai hasil penelitian pengaruh modal kerja dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) .

BAB V berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Menurut Budi Raharjo bahwa,

Modal kerja yaitu jumlah aktiva lancar setelah dikurangi dengan jumlah kewajiban lancar atau hutang jangka pendek. Kita ketahui bahwa kewajiban lancar atau hutang jangka pendek adalah hutang yang jatuh tempo atau mesti dilunasi dalam jangka waktu satu tahun terhitung dari tanggal dibuatnya neraca. Sumber dana yang digunakan untuk menutupi hutang ini adalah aktiva lancar. Karena itu modal kerja bersih merupakan jumlah sisa yang ada setelah hutang lancar di lunasi.¹

Istilah modal kerja dipergunakan tidak hanya untuk menerangkan kekayaan bentuk lancar pada aktiva-aktiva lancar akan tetapi juga kelebihan dari aktiva-aktiva lancar terhadap passiva-passiva jangka pendek. Kelebihan dari aktiva-aktiva suatu perusahaan terhadap kewajibannya merupakan bunga dari pemilik dalam perusahaan. Kelebihan ini menurut akuntan sebagai modal, mereka memperlakukan bagian modal lancar dari daftar neraca dengan cara yang sama dan oleh karena itu, maka kelebihan aktiva lancar terhadap *passiva* jangka pendek disebutnya modal kerja.²

Setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari

¹ Budi Raharjo, *Laporan Keuangan Perusahaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 36.

² Jonh N. Myer, *Analisa Neraca dan Rugi Laba* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 130.

misalnya untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, membayar upah tenaga kerja langsung, membayar utang dan lain-lain. Kekurangan uang tunai (kas) akan menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek, sedangkan kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan karena calon pembeli tidak jadi membeli produk perusahaan.³

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al-Quran Al-Imran ayat 14 yang berbunyi :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ
 وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ

حُسْبُ الْمَاءِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”⁴.

Dari ayat diatas disebutkan betapa pentingnya harta/modal dalam kehidupan, begitujugadengan kegiatan bisnis tanpa ketersediaan modal yang mencukupi maka usaha atau bisnis yang dikelola tidak bisa

³ Syahyunan, *Manajemen Keuangan* (Medan: USU Press, 2013), hlm. 46.

⁴ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 51.

berkembang sesuai dengan yang ditargetkan. Keindahan terhadap ciptaan Allah di dunia menjadikan manusia mencintai berbagai hal yang semakin diinginkan. “*zuyyina linnâsi hubbusy-shahawty.*” Kata syahwat yang menjadi penguat dari hubbub yang berarti kecintaan yang mendorong untuk memiliki lebih memanfaatkan. Hingga akhir kata syahawat lebih identik dengan hasrat sehingga sering terjebak dalam sikap yang berlebih-lebihan.⁵

Menurut Kasmir pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi dalam 3 macam, yaitu:⁶

1) Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*Gross Working Capital*). Kelemahan konsep ini adalah *pertama*, tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, dan *kedua*, konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja di biayai oleh hutang jangka panjang atau jangka pendek atau dimiliki modal. Jumlah aktiva lancar yang besar belum menjamin *margin of safety* bagi perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.

2) Konsep Kualitatif

⁵ Dwi Swikyo, *Kompilasi Tafsir Ayat—ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 164.

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 251.

Merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar, yang disebut dengan konsep modal kerja bersih (*Net Working Capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dan pinjaman dari kreditor.

3) Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Dalam praktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi kedalam dua jenis, yaitu:

- a) Modal kerja kotor (*Gross Working Capital*);
- b) Modal kerja bersih (*Net Working Capital*)

Modal kerja kotor (*Gross Working Capital*) adalah semua komponen aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang,

persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Sementara itu, modal kerja bersih atau *Gross Working Capital* merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya.

Modal kerja yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah modal kerja bersih yang dimiliki. Modal kerja bersih perusahaan positif bila aset lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Sebaliknya, dalam hal aset lancar lebih rendah dibanding dengan kewajiban lancar, menunjukkan modal kerja bersihnya negatif. Modal kerja sangat diperlukan untuk menjalankan kelancaran aktivitas usaha. Perusahaan sering dihadapkan pada masalah kekurangan modal kerja bila akan meningkatkan volume usahanya. Bank dapat membantu mengatasi kesulitan kekurangan modal kerja dengan memberikan fasilitas pembiayaan modal kerja.⁷

b. Siklus Modal Kerja

Proses modal kerja akan selalu berjalan selama perusahaan masih beroperasi, modal kerja berputar terus-menerus dalam perusahaan karena dipakai untuk membiayai operasi sehari-hari. Modal kerja memiliki sifat yang *fleksibel*, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah

⁷ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 185-186.

atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan harus dimanfaatkan seefisien mungkin.

Menurut Kasmir :

Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat dan merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan, piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun, dan persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan.⁸

Analisis tentang lingkaran modal kerja dimulai dengan kas, uang kas ditanam dalam persediaan dan berbagai alat dan jasa, di samping dibiayai dari para pemasok dengan kredit, yang kemudian memerlukan pembiayaan dengan kas. Jadi proses kas, persediaan-piutang-utang merupakan lingkaran modal kerja, dan akan berputar terus-menerus selama perusahaan itu berjalan.

Dalam konteks ini antara komponen-komponen aktiva lancar piutang dan persediaan saling terkait dan membutuhkan pengelolaan yang memadai sesuai fluktuasi kebutuhan modal kerja perusahaan. Banyak hasil *survey* menunjukkan bahwa para manajer menghabiskan waktunya dari hari kehari untuk memikirkan keputusan modal kerja.⁹

c. Sumber Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

1. Bagian yang tetap yaitu jumlah minimum yang seharusnya tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan

⁸ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 40-41.

⁹ Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 193.

2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

Kebutuhan modal kerja yang permanen seharusnya atau sebaliknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan untuk memperoleh kredit, dan semakin besar jaminan bagi kreditor jangka pendek.

Disamping dari investasi para pemilik perusahaan, kebutuhan modal kerja yang permanen dapat pula dibiayai dari penjualan obligasi atas jenis hutang jangka panjang lainnya, tetapi hal ini perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo dari hutang jangka panjang ini disamping juga harus mempertimbangkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Menurut Munawir:

Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan laba dari usaha perusahaan, dan apabila laba tersebut akan menambah perusahaan yang bersangkutan.¹⁰

Biaya-biaya operasi perusahaan pada dasarnya terdiri dari biaya yang memerlukan pengeluaran uang atau menimbulkan hutang yang pada akhirnya juga akan menyebabkan penggunaan modal kerja, biaya yang

¹⁰ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 119-120.

mengeluarkan pengeluaran uang ini dinamakan biaya tunai, seperti gaji dan upah.

Hubungan antar sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Adapun ayat yang menerangkan tentang penggunaan modal kerja ialah pada suruh An-Nisâ' ayat `150.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرْنَاكَ اللَّهُ
وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat”.¹¹

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja harus dikelola dengan baik agar terjadi keseimbangan antara harta lancar dengan aktiva lancar. Misalnya transaksi hutang piutang yang dilakukan dengan benar dan ketika pembayaran piutang dilakukan dengan kejujuran sesuai akad yang sudah disepakati.

d. Tujuan Modal Kerja

Adapun tujuan modal kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, artinya likuiditas suatu perusahaan sangat tergantung pada manajemen modal kerja.

¹¹ Departemen Agama. Hlm. 87.

- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memenuhi kewajiban pada waktunya, artinya pemenuhan kewajiban yang sudah jatuh tempo dan segera harus dibayar secara tepat waktu yang merupakan ukuran keberhasilan manajemen modal kerja.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya. Perusahaan harus memiliki persediaan yang cukup supaya kebutuhan pelanggannya bisa terjamin.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila resiko keuangan memenuhi syarat. Maksudnya syarat yang digunakan itu seperti likuiditas yang terjamin.
- 5) Memungkin perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkat penjualan dan laba. Meningkatnya laba tergantung dengan perusahaan yang mampu menggunakan aktiva lancarnya.
- 7) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva, artinya perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat adanya penurunan aktiva perusahaan tersebut.¹²

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut:¹³

¹² Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 253.

¹³ Jumiangan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 69.

1. Jenis Perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.

2. Waktu produksi

Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.

3. Syarat Kredit

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

2. Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana semestinya. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan

sumber dana yang digunakan yaitu berdasarkan tujuan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan tentunya.

Menurut Irham Fahmi “Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu”.¹⁴

Adapun menurut Arthur J Keown solvabilitas adalah praktek pendanaan sebagian aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung beban pengembalian tetap dengan harapan bisa meningkatkan pengembalian akhir bagi pemegang saham.¹⁵

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (*dilikuidasi*).

Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat di petik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Menurut Fred Weston rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi berikut:

- 1) Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.

174. ¹⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), *Op.Cit.*, hlm.

¹⁵ Arthur J Keown, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT Indeks, 2010). hlm. 121.

- 2) Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.
- 3) Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.¹⁶

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi ada juga kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama saat perekonomian menurun.

Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Perhitungan rasio solvabilitas, dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:¹⁷

- a) Pendekatan neraca, mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di neraca. Pendekatan ini menghasilkan rasio solvabilitas yang terdiri atas: rasio utang terhadap asset (*Debt to Asset Ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*).
- b) Pendekatan laporan laba rugi, yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada didalam laporan laba-rugi. Contoh rasio

¹⁶ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 152-153.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 153.

solvabilitas berdasarkan pendekatan ini adalah rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap beban bunga.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai *alternative* sumber pembiayaan aset perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan terhadap kepada pihak lainnya. Seperti kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka pendek perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan, artinya untuk dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
6. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
7. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik.

8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
9. Untuk menilai sejauh mana kemampuan yang diukur perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
10. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan yang diukur dari jumlah laba operasional dalam melunasi seluruh kewajibannya.¹⁸

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas, perusahaan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan, termasuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis tersebut, manajer keuangan diharapkan dapat secara cermat memutuskan serta mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan *alternatif* sumber pembiayaan yang ada, yaitu antara pembiayaan lewat utang dengan pembiayaan lewat modal.

Rasio solvabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio solvabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti kreditor.

¹⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: PT Buku Seru, 2015), hlm. 193.

c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage ratio* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Adapun jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut.¹⁹

$$\text{Rasio Hutang atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal (Equity)}} \times 100$$

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini

¹⁹ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 158.

semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio solvabilitas ini sebaiknya.

2. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dengan demikian pula apabila rasionya rendah semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang. Standar pengukuran untuk melihat baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah *asset* yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli *asset*.²⁰

Dalam hal ini kita dapat membandingkan kewajiban terhadap aktiva dan modal. Dari angka yang tersaji dalam neraca dapat diketahui rasio hutang atas aktiva yang menunjukkan berapa besar hutang perusahaan dibandingkan dengan harta atau aktiva perusahaan. Rasio ini

²⁰ Hery, *op. Cit.*, hlm. 195.

menjadi salah satu rasio yang mengukur solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Rasio hutang atas harta dapat dihitung dengan membagi jumlah hutang dengan jumlah harta. Perusahaan yang konservatif mempertahankan rasio hutang tidak boleh melebihi dari 0,5 (setengah) kali harta atau aktiva yang dimiliki perusahaan dengan pertimbangan apabila perusahaan dilikuidasi maka akan dapat memenuhi seluruh kewajiban atau hutangnya. Sebagai catatan rasio ini sering diungkapkan secara terbalik yaitu rasio atas hutang yang berarti pembilang dan penyebutnya dibalik dimana aktiva tidak boleh kurang dari 2 kali hutang.²¹ Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut.²²

$$\text{Rasio Hutang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.

3. Rentabilitas

a. Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas sering disebut dengan profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha profitabilitas yang

²¹ Budi Raharjo, *Op. Cit.*, hlm. 43.

²² Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 156.

dicapai. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.²³

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya. Bila yang digunakan adalah seluruh modal yang tertanam di dalamnya dalam hal ini seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan maka kita kenal sebagai rentabilitas ekonomi. Sedangkan bila kita hanya memandang modal sebagai modal sendiri maka kita kenal rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas juga sering dikelompokkan jadi satu profitabilitas atau kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang dan jasa yang diproduksi perhitungan rentabilitas membutuhkan data dari perhitungan rugi laba dan neraca sedang profitabilitas hanya menggunakan data dari perhitungan rugi laba.

Dari sekian pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas dapat juga disebut dengan profitabilitas yang artinya, prestasi yang dicapai oleh perusahaan dan dinyatakan dalam persentase, setelah dibandingkan antara hasil yang dicapai dengan modal yang digunakan. Semakin besar persentasinya maka semakin tinggi persentase keuangan perusahaan tersebut, demikian sebaliknya.

²³ Hery, *Op. Cit.*, hlm. 227

Ayat Al-Quran yang berkenaan dengan rentabilitas, dijelaskan dalam Q.S Ash-Shâffat ayat 10-11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجْرَةٍ تُنَجِّكُمْ مِّنْ عَذَابٍ
 أَلِيمٍ ﴿١٠﴾ تَوَمَّنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
 بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۗ إِنَّ خَيْرَ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan memasukkan kamu ketempat tinggal yang baik di dalam jannah’ And. Itulah keuntungan yang besar.”

b. Tujuan dan manfaat rasio rentabilitas

Rasio rentabilitas atau profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio ini baik bagi pihak pemilik perusahaan, maupun para pihak yang memiliki jabatan kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio rentabilitas secara keseluruhan.²⁴

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
 - 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
 - 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
 - 6) Untuk mengukur margin laba kotor, operasional, laba bersih atas penjualan bersih.
- c. Jenis-jenis rasio profitabilitas atau rentabilitas

Biasanya, penggunaan rasio ini disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas ini secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis profitabilitas yang ada. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu:

1. *Profit margin on sales*

Profit margin on sales atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan

bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut.

a) Untuk margin laba kotor

$$\textit{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih-Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Cara ini digunakan untuk menetapkan harga pokok penjualan.

b) Untuk margin laba bersih

$$\textit{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. *Return on investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *ROI* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman

maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.²⁵

Adapun rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return on equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Adapun rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

4. Laba per lembar saham

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen

²⁵ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 201-202.

dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas (ROI)

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan perubahan itu ada dua macam yaitu:

1) *Turnover* dari *operating assets*

Turnover dari *operating assets* merupakan tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

2) *Profit margin*

Profit margin merupakan besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang dihubungkan dengan penjualannya.²⁶

²⁶ Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 89.

Besarnya *ROI* akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *asset turn over*, baik masing-masing keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau dua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *ROI*. Usaha mempertinggi *ROI* dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi *ROI* dengan memperbesar *assets turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Analisa *ROI* ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on Investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menjadi pembanding penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu, yaitu:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nomor	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
1	Moh. Haris Anggara Yuda (2016)	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Efisiensi Modal Kerja (X1) Likuiditas (X2) Solvabilitas (X3) Profitabilitas (Y)	Secara simultan <i>WTC</i> dan <i>CR</i> berpengaruh terhadap <i>ROI</i> namun pada <i>DAR</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>ROI</i> .
2	Setyo Budi Nugroho (2012)	Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	Modal Kerja (X) Solvabilitas (X2) dan profitabilitas (Y)	Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Perputaran modal kerja, dan solvabilitas terhadap profitabilitas.
3	Azlan Syam (2013)	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Efisiensi Modal Kerja (X1) Likuiditas (X2) Solvabilitas (X3) Profitabilitas (Y)	Efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas serentak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (<i>ROI</i>) pada perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

4	Aris Setia Noor (2012)	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal kerja, Dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Efisiensi Modal Kerja (X1) Solvabilitas (X2) Profitabilitas (Y)	Secara parsial modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas namun pada solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan pada perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI
---	------------------------	--	---	---

Perbedaan peneliti ini dengan peneliti Moh. Haris Anggara Yuda adalah menggunakan tiga variabel independen yaitu modal kerja, likuiditas dan solvabilitas sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel dependen yaitu modal kerja dan solvabilitas. Persamaan ini dengan peneliti terdahulu yaitu pada variabel dependen yaitu profitabilitasnya sama-sama menggunakan rasio *Return On Investment*.

Perbedaan peneliti ini dengan peneliti Setyo Budi Nugroho pada variabel adalah modal kerja Setyo Budi Nugroho menggunakan *GWC (Gross Working Capital)* sedangkan peneliti pada variabel modal kerja menggunakan *NWC (Net Working Capital)*. Persamaan ini dengan peneliti terdahulu pada variabel dependen yaitu profitabilitasnya sama-sama menggunakan rasio *Return On Investment*.

Perbedaan peneliti ini dengan peneliti Azlam Syam adalah menggunakan tiga variabel dependen dan pada variabel solvabilitas menggunakan satu rasio yaitu *Debt to Equity Rasio*, sedangkan peneliti hanya menggunakan satu variabel independen dan pada variabel solvabilitas menggunakan satu rasio yaitu *Debt to Asset Rasio*. Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu pada variabel dependen yaitu profitabilitasnya sama-sama menggunakan rasio *Return On Investment*.

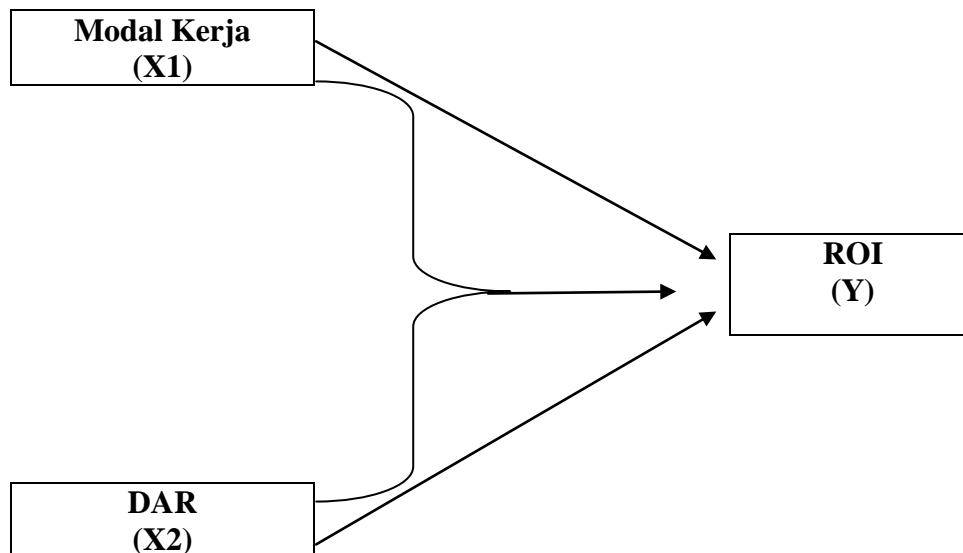
Perbedaan peneliti ini dengan peneliti Aris Setia Noor adalah menggunakan tiga variabel independen, sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel independen. Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu pada variabel dependen yaitu modal kerja menggunakan *Net Working Capital* dan variabel independen yaitu profitabilitasnya sama-sama menggunakan rasio *Return On Investment*.

C. Kerangka Pikir

Karangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁷ Dalam penelitian ini yang berjudul Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah. Dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

Gambar II.1
Bagan Kerangka Pikir Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Peneliti bukannya bertahan kepada hipotesis yang telah disusun, melainkan mengumpulkan data untuk mendukung atau menolak hipotesis tersebut. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.²⁸

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

²⁸ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.47.

H_{a1}: Terdapat pengaruh modal kerja (MK) terhadap rentabilitas pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh pengaruh modal kerja (MK) terhadap rentabilitas pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

H_{a2}: Terdapat pengaruh *Debt to Asset Rasio* (DAR) terhadap rentabilitas pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh pengaruh *Debt to Asset Rasio* (DAR) terhadap rentabilitas pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

H_{a3}: Terdapat pengaruh modal kerja dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh modal kerja dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap rentabilitas pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Desember 2016 sampai dengan selesai, mulai dari penyusunan susulan penelitian sampai dengan penyelesaian laporan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti. Lokasi penelitian dilakukan pada Perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2011-2013.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan datanya merupakan penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.¹

C. Populasi dan sampel

1) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan data yang ingin kita teliti. Populasi berasal dari bahasa Inggris "*population*", yang berarti jumlah penduduk.² Menurut Nur Asnawi dan Masyhuri bahwa populasi (*population*) yang

¹ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.13.

² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 99.

berarti serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian”.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi disini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Wholesale And Retail Trade* (Subsektor Perdagangan Eceran) yang dipublikasikan di DES (Daftar Efek Syariah) dari tahun 2011-2013. Berikut ini perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang menjadi populasi penelitian.

Tabel III.1
Daftar Perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Tahun 2011-2013

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesi Tbk
2	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
3	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk
5	ERAA	PT Era Jaya Swasembada
6	GLOB	PT Global Teleshop Tbk
7	GLOD	PT Golden Retailindo
8	HERO	PT Hero Supermarket
9	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk

³Nur Aswani dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 117.

10	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk
11	MAPI	PT Mitra Adi Perkasa
12	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
13	RALS	PT Ramaya Lestari Sentosa Tbk
14	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk
15	RIMO	PT Rimo International Tbk
16	SKYB	PT Skybee Tbk
17	SONA	PT Sona Topas Tourism
18	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk
19	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk
20	ALFA	PT Alfa Midi Tbk
21	RM	PT Ramayana

Berdasarkan beberapa ketentuan ada perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dan tidak sesuai dengan karakteristik penelitian maka dari itu peneliti hanya menggunakan 10 perusahaan dalam penelitian ini.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi.⁴ Menurut Asep Hermawan pengertian sampel adalah “Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan”.⁵ Suatu sampel merupakan *representative* yang baik bagi populasinya sangat tergantung sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya.

Dengan pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu digunakan apabila mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya.

Purposive sampling yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai

⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62.

⁵ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT Gramedia, 2009), hlm. 147.

sangkut paut yang erat dengan cirri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁶

Tujuan *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam metode ini setiap elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk memenuhi syarat atau kriteria tertentu dari penelitian saja yang bisa digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Sampel pada penelitian ini adalah subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 21 perusahaan dengan jumlah observasi selama 3 tahun sebanyak 63 observasi. Namun karena ada perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan lengkap, maka data yang digunakan 30 observasi. Data digunakan dalam rangka pengaruh modal kerja dan solvabilitas terhadap rentabilitas. Analisis dilakukan dengan bantuan EViews 9.

Tabel III.2
Perusahaan Wholesale And Retail Trade yang Dijadikan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2	ALFA	PT Alfa Midi Tbk
3	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk
4	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
5	GLOD	PT Golden Retailindo Tbk
6	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
7	LPPF	PT Matahari Departement Store Tbk

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Researc* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 91.

8	RM	PT Ramayana
9	AKYB	PT Skybee Tbk
10	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini agar sesuai dengan kriteria yaitu laporan keuangan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2011-2013 atau sebanyak 30 sampel.

D. Jenis dan Sumber data

1. Jenis data

a) Data *Time Series*

Data *time series* atau disebut juga data deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan atau tahunan. Misalnya neraca perusahaan mulai tahun 1980 sampai tahun 1997. Jadi tidak boleh ada data yang hilang diantara tahun-tahun itu.

b) Data *Cross Section*

Data *cross-section* atau sering disebut data satu waktu adalah sekumpulan data untuk meneliti suatu fenomena tertentu dalam satu kurun waktu saja, misalnya data hasil pengisian kuesioner tentang perilaku pembelian suatu produk kosmetik oleh sekelompok responden pada bulan Januari 1998.⁷

⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 42-43.

c) Data Panel

Data panel merupakan gabungan data *cross section* dan *series*. Data panel ini hampir sama dengan data *cross section*, nilai akan diambil dari jangka waktu tertentu, misalnya dari beberapa tahun.⁸ Dari jenis data tersebut peneliti menggunakan data panel yang dimana menurut peneliti data panel ini adalah kumpulan data *cross section* yang diamati secara simultan atau serentak dari waktu ke waktu (*time series*). Dengan kata lain data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, panel menyediakan data yang lebih lengkap dan bervariasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Daftar Efek Syariah (DES).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang di butuhkan dari lapangan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian.⁹

⁸ Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta, Andi Offset, 2010), hlm. 180-181.

⁹ Mardalis, *Metode Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 73.

1) Studi Kepustakaan

Penelitian ini merupakan penelitian regresi berganda yang terdiri dari dua variabel independen (X) yaitu modal kerja, solvabilitas dan satu variabel dependen (Y) yaitu rentabilitas.

2) Studi Dokumentasi

Penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan penelusuran data yang sudah di dokumentasikan oleh perusahaan baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif ke beberapa bagian atau divisi perusahaan. Teknik pengumpulan data yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini dan dipublikasikan di DES penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id. Data yang digunakan adalah data *time series* dan *cross section* yang merupakan data berdasarkan runtutan waktu yaitu tahun 2011-2013.

3) Teknik Analisis Data

Menurut Patton analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁰ Metode analisis pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi berganda mengetahui kekuatan prediksi modal kerja, solvabilitas terhadap rentabilitas pada perusahaan *Wholesale And Retail Trade*.

¹⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

a) Deskriptif Statistik

Menjelaskan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi grafik maupun batang, diagram lingkaran, piktogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Deskriptif statistik adalah gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

b) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bere (JB)*. Metode ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*.¹¹

Untuk mengetahui residu berdistribusian normal atau tidak maka digunakan uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Kriteria yang digunakan dalam Uji normalitas ini ialah apabila hasil perhitungan *Jarque-Bere* $> (0,05)$ maka berdistribusi normal.

c) Uji Pemilihan Model

Beberapa metode yang dilakukan untuk menguji data panel adalah sebagai berikut:

1. Asumsi Koefisien tetap antar waktu dan individu (*Common Effect*)

Pada metode *Common Effect* ini, kita menghubungkan seluruh data tanpa memperdulikan waktu dan perusahaan sehingga kita hanya mempunyai satu data yang terdiri dari tiga variabel yaitu, Y , X_1 , X_2 .

¹¹ Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta, Ekonesia, 2005), hlm. 65.

2. Asumsi *slope*, tetapi intersepsi bervariasi (*Fixed Effect*)

a. Antarindividu

Pada asumsi ini, variasi terletak pada individu yang faktor waktunya diabaikan sehingga model regresi dumi.

b. Antarwaktu

Pada asumsi ini terletak pada waktu dan variasi individu disesuaikan. Variasi waktu berasal dari dugaan bahwa fungsi investasi dapat dipengaruhi oleh perubahan teknologi, kebijakan pemerintah pajak, efek eksternal, krisis dan lainnya selama kurun waktu tersebut.¹²

c. Estimasi dengan pendekatan efek acak (*Random Effect*)

Pendekatan yang dipakai dalam *random effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random. Model ini sangat bernajika individu (*entitas*) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

Untuk menentukan teknik yang tepat untuk mengestimasi regresi data panel ada tiga uji yang digunakan yaitu:

1) Uji *chow* (*likelihood ratio*) digunakan untuk memilih antara model *common effect* tanpa variabel dummy atau *fixed effect*.

¹² Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Op., Cit.* hlm. 184-189.

Chow test digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dalam uji Chow adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil nilai *chi-square* hitung $>$ nilai *chi-square* tabel, maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika *chi-square* hitung $<$ nilai *chi-square* tabel, maka H_0 diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

2) Uji *hausman* untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*.

Hausman test digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi-Squares* dengan *degree of freedom* sebanyak, jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang lebih tepat adalah *Random Effect*.

d) Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mencari modal kerja, dan solvabilitas mana yang lebih dominan mempengaruhi rentabilitas. Untuk mendapatkan nilai pemeriksaan yang tidak biasa atau efisien dari suatu persamaan regresi linear

berganda dengan metode kudrat terkecil, perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Multikolinieritas

Artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebasnya. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai koefisien, apabila nilai koefisien kurang dari 0,80 dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.¹³

2. Heteroskedastisitas

Menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman*, yaitu mengkorelasikan antara *absolute residual* hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas.¹⁴

3. Autokorelasi

Merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*) dan data silang waktu (*cross section*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

¹³ Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm.103.

¹⁴ Nur aswani. *Op.Cit.*, hlm. 175.

e) Analisis Hipotesis

1) Uji Koefisiensi Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil signifikannya atau tidak, angka t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} . t_{tabel} dapat dilihat pada tabel signifikansi dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$. Setelah diperoleh t_{hitung} maka interpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima .

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹⁵

Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi $<$ maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $>$ maka H_0 ditolak.

2) Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi yang dapat digeneralisasi. Setelah diperoleh t_{hitung} maka untuk interpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

¹⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 238.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi $>$ maka H_0 diterima.¹⁶

Jika signifikansi $<$ maka H_0 ditolak

Uji F bertujuan untuk menjelaskan pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya.¹⁷

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y) koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan model tidak menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, jika variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

Sebaliknya R^2 sama dengan 1, jika variasi variabel dependen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Karena didalam penelitian ini memiliki lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *Adjusted* R^2 Square sebagai koefisien determinasi.¹⁸

¹⁶ Husein Umar, *Op. Cit.*, hlm. 29.

¹⁷ Marison, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 349.

¹⁸ Dwi Priyanto, *Op. Cit.*, hlm. 79-81.

4) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen. Analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua variabel.

Uji regresi linear dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen Y berdasar dua atau lebih variabel independen (X_1 , dan X_2) dalam suatu persamaan linear. Persamaan regresi untuk n Prediktor adalah :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e^{19}$$

Keterangan:

Y = Rentabilitas.

β = Konstanta.

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi berganda (nilai peningkatan ataupun penurunan).

X_1 = Modal Kerja

X_2 = *Debt to Asset Ratio*

e = *error*.

¹⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 275.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah dibentuknya Daftar Efek Syariah (DES)

Dimulai dari permintaan pasar yang cukup banyak, baik di dalam maupun di luar negeri. Indonesia sebagai Negara yang memiliki potensi yang cukup bagus dalam hal ini berupaya untuk turut berpartisipasi mengambil bagian dari berkembangnya ekonomi syariah di berbagai belahan dunia oleh karena itu, pihak regulator melakukan inisiasi dengan membuat pasar modal syariah di Indonesia yang resmi diluncurkan tanggal 14 Maret 2003.¹

Pasar modal syariah di Indonesia identik dengan Jakarta Islamic Index (JII), dimana JII hanya memiliki 30 saham syariah saja. Namun, efek syariah yang terdapat di pasar modal syariah tidak hanya berjumlah 30 saham saja yang menjadi konstitusi JII melainkan terdiri dari berbagai macam jenis efek. Hal tersebut semakin terlihat jelas setelah Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar modal-Lembaga Keuangan) mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) pada November 2007.

Dalam menentukan atau menyeleksi efek syariah, Bapepam-LK dibantu oleh DSN-MUI, dimaksudkan agar penggunaan prinsip-prinsip syariah di pasar modal dalam menyeleksi efek yang memenuhi kriteria syariah dapat lebih optimal, mengingat DSN-MUI merupakan satu-satunya

¹ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 141.

lembaga di Indonesia yang mempunyai kewenangan untuk mengeluarkan fatwa yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi syariah di Indonesia. Berikut ini efek yang dapat dimuat dalam daftar efek syariah berdasarkan peraturan Bapepam-LK Nomor II.K.I mengenai kriteria dan penerbitan Daftar Efek Syariah, yaitu:

- a. Surat berharga syariah yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia.
- b. Efek yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana terutang dalam anggaran dasar.
- c. Sukuk yang diterbitkan oleh emiten termaksud obligasi syariah yang telah diterbitkan sebelum ditetapkannya peraturan ini.
- d. Saham reksadana syariah.
- e. Nit penyertaan kontrak investasi kolektif reksadana syariah.
- f. Efek beragun aset syariah.
- g. Efek berupa saham.
- h. Efek syariah yang memenuhi prinsip-prinsip syariah di pasar modal yang diterbitkan oleh lembaga internasional dimana pemerintah Indonesia menjadi salah satu anggotanya.
- i. Efek syariah lainnya.²

²http://syariah.ojk.go.id/daftar_efek_syariah/periodik/pdf/Kep-24-D-04-2014.pdf (diakses 26 desember 2016 Pukul 10.23).

2. Karakteristik Daftar Efek Syariah (DES)

Daftar efek syariah adalah kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal yang diletakkan oleh Bapepam-LK atau pihak yang disetujui Bapepam-LK. Daftar Efek Syariah (DES) tersebut merupakan panduan investasi bagi reksadana syariah dalam menempatkan dana kelolanya serta juga dapat dipergunakan oleh investor yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi pada portofolio efek syariah. DES yang diterbitkan Bapepam-LK dapat dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu:

a) DES Periodik

DES periodik merupakan daftar efek syariah yang diterbitkan secara berkala yaitu pada akhir Mei dan November setiap tahunnya. DES periodik pertama kali diterbitkan Bapepam-LK tahun 2007.

b) DES Insidentil

DES insidentil merupakan daftar efek syariah yang diterbitkan secara berkala. DES insidentil diterbitkan antara lain yaitu:

- 1) Penetapan saham yang memenuhi kriteria efek syariah bersamaan dengan efektifnya pernyataan pendaftaran emiten yang melakukan penawaran umum perdana atau pernyataan pendaftaran perusahaan publik.
- 2) Penetapan saham emiten atau perusahaan publik yang memenuhi kriteria efek syariah berdasarkan laporan keuangan berkala yang

disampaikan kepada Bapepam-LK setelah surat keputusan DES secara periodik ditetapkan.

B. Deskriptif Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor perdagangan yang telah terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). Penentuan sampel Penelitian ini menggunakan *metode purposive sampling*, atas dasar kriteria-kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh jumlah sampel dari penelitian selama periode 2011 sampai 2013 adalah sebanyak 10 perusahaan jenis perdagangan eceran. Dengan menggunakan metode penggabungan data maka seluruh sampel yang dijadikan data penelitian sebanyak 30 sampel. Adapun nama-nama perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Daftar Nama Perusahaan Sebagai Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2	ALFA	PT Alfa Midi Tbk
3	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk
4	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
5	GLOD	PT Golden Retailindo Tbk
6	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
7	LPPF	PT Matahari Departement Store Tbk
8	RM	PT Ramayana
9	AKYB	PT Skybee Tbk
10	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk

Sumber: *www.idx.co.id data diolah*

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi yang diakses dari website resmi yaitu www.idx.co.id. Data digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang akan digunakan untuk mendapatkan

jumlah dari modal kerja, *debt to asset ratio (DAR)*, dan laba yang diperoleh dapat dilihat dari rentabilitasnya. Data penelitian sebagai berikut:

1. Rentabilitas (*ROI*)

Variabel ini variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rentabilitas (*return of invesment* atau *ROI*) yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan sejauh mana perusahaan mampu mengembalikan investasinya. Terdapat rumus untuk mencari *Return On Investment* yaitu sebagai berikut:³

$$\frac{\text{LabaSetelahPajak}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

Tabel IV.2
Return On Investment (ROI)
Tahun 2011-2013
Disajikan Dalam Persen (%)

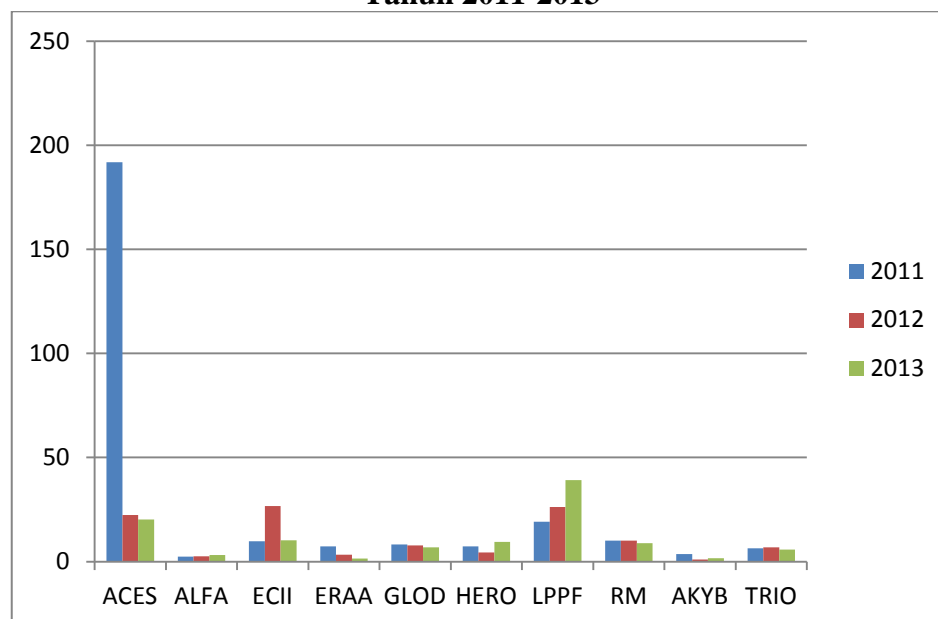
Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun		
		2011	2012	2013
ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	191,83	22,36	20,29
ALFA	PT Alfa Midi Tbk	2,47	2,59	3,19
ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk	9,86	26,67	10,22
ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	7,31	3,31	1,55
GLOD	PT Golden Retailindo Tbk	8,20	7,8	6,88
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	7,35	4,46	9,49
LPPF	PT Matahari Departement Store Tbk	19,22	26,31	39,16

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 202.

RM	PT Ramayana	10,04	10,04	8,91
AKYB	PT Skybee Tbk	3,70	1,03	1,70
TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	6,47	6,86	5,81

Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Grafik IV.1
Hasil Perhitungan *Return On Investment (ROI)*
Tahun 2011-2013



Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada sepuluh perusahaan dalam 3 tahun menunjukkan hasil ROI yaitu: PT Ace Hardware Indonesia Tbk tahun sebesar 191,83% meningkat dan tahun 2012 dan 2013 menurun menjadi 22,36% dan 20,29%, artinya perusahaan mengalami keadaan yang kurang stabil hal ini ditunjukkan dengan turunnya ROI setiap periodenya.

PT Alfa Midi Tbk tahun 2011 sebesar 2,47%, tahun 2012 dan 2013 meningkat sebesar 2,59% dan 3,19%, yang artinya perusahaan ini

mengalami keadaan yang baik hal ini ditunjukkan dengan naiknya ROI setiap periodenya.

PT Eletronic City Indonesia Tbk tahun 2011 sebesar 9,86%, tahun 2012 naik sebesar 26,67% dan pada tahun 2013 menurun sebesar 10,22%, artinya perusahaan memperoleh ROI mengalami fluktuasi naik turunnya setiap periode yang berarti perusahaan dalam keadaan kurang stabil.

PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2011 sebesar 7,31% dan tahun 2012 dan 2013 menurun menjadi 3,31% dan 1,55%, artinya perusahaan mengalami keadaan yang kurang stabil hal ini ditunjukkan dengan turunnya ROI setiap periodenya.

PT Golden Retailindo Tbk tahun sebesar 8,20% meningkat dan tahun 2012 dan 2013 menurun menjadi 7,8% dan 6,88%, artinya perusahaan mengalami keadaan yang kurang stabil hal ini ditunjukkan dengan turunnya ROI setiap periodenya.

PT Hero Supermarket Tbk tahun 2011 sebesar 7,35%, tahun 2012 menurun sebesar 4,46% dan tahun 2013 sebesar naik sebesar 9,49%, artinya perusahaan mengalami naik turunnya pada setiap periode yang berarti perusahaan ini kurang stabil dalam memperoleh ROI.

PT Matahari Departement Store Tbk tahun 2011 sebesar 19,22%, tahun 2012 dan 2013 meningkat sebesar 26,31% dan 39,16%, yang artinya perusahaan ini mengalami keadaan yang baik hal ini ditunjukkan dengan naiknya ROI setiap periodenya.

PT Ramayana tahun 2011 dan 2012 sebesar 10,04% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 8,91%, artinya perusahaan ini tidak stabil hal ini ditunjukkan turunnya ROI setiap periodenya.

PT Skybee Tbk tahun 2011 sebesar 3,70% meningkat dan tahun 2012 menurun menjadi 1,03% dan tahun 2013 meningkat sebesar 1,70%, artinya perusahaan mengalami keadaan yang kurang stabil hal ini ditunjukkan dengan naik turunnya ROI setiap periodenya.

PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk tahun 2011 sebesar 6,47%, tahun 2012 mengalami kenaikan 6,86% dan tahun 2013 menurun sebesar 5,81%, artinya perusahaan tidak setabil hal ini ditunjukkan dengan naik turunnya ROI setiap periodenya

2. Modal Kerja

Modal kerja (*working capital*) adalah kelebihan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar suatu perusahaan. Adanya kelebihan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar mengisyaratkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya. Jika kewajiban lancar lebih besar dari aktiva lancar, perusahaan mungkin tidak mampu membayar utang-utangnya dan harus menghentikan usahanya. Terdapat rumus modal kerja (*working capital*) adalah:

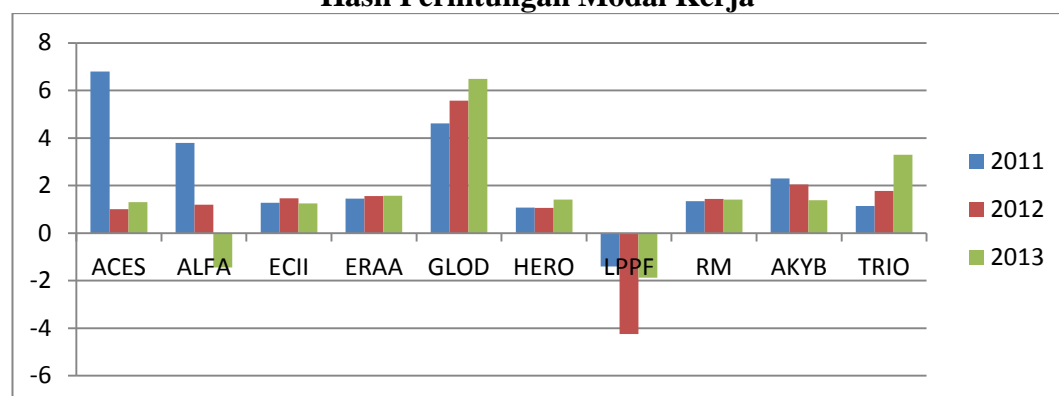
$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Tabel IV.3
Modal Kerja
Tahun 2011-2013
Disajikan Dalam Persen (%)

Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun		
		2011	2012	2013
ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	6,80	1,01	1,30
ALFA	PT Alfa Midi Tbk	3,79	1,20	1,45
ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk	1,27	1,47	1,25
ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	1,45	1,56	1,57
GLOD	PT Golden Retailindo Tbk	4,62	5,57	6,48
HERO	PT Hero Supermarket Tbk	1,07	1,06	1,41
LPPF	PT Matahari Departement Store Tbk	(1,40)	(4,25)	(1,87)
RM	PT Ramayana	1,35	1,44	1,41
AKYB	PT Skybee Tbk	2,30	2,05	1,38
TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	1,14	1,77	3,30

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Grafik IV.2
Hasil Perhitungan Modal Kerja



Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa modal kerja yang paling tinggi pada perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk pada

tahun 2011 sebesar 6,80%. Sedangkan modal kerja terendah mengalami kerugian pada perusahaan PT. Matahari Departement Store Tbk -4.25 miliar.

3. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang di milikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

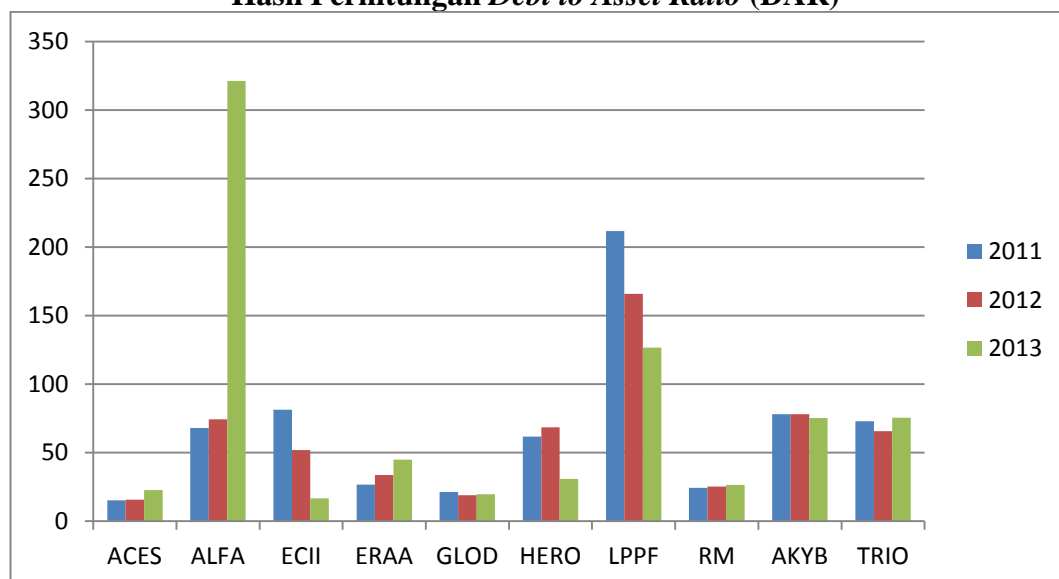
Tabel IV.4
Debt to Asset Ratio (DAR)
Tahun 2011-2013
Disajikan Dalam Persenan (%)

Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun		
		2011	2012	2013
ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	15,14	15,59	22,72
ALFA	PT Alfa Midi Tbk	68,03	74,33	321,08
ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk	81,25	51,84	16,64
ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	26,70	33,65	44,95
GLOD	PT Golden Retailindo Tbk	21,34	18,89	19,58

HERO	PT Hero Supermarket Tbk	61,67	68,58	30,97
LPPF	PT Matahari Departement Store Tbk	211,55	165,93	126,60
RM	PT Ramayana	24,41	25,32	26,52
AKYB	PT Skybee Tbk	78,02	78,17	75,14
TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	72,83	65,6	75,38

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Grafik IV.3
Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR)



Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa *debt to asset ratio* yang paling tinggi pada perusahaan PT. Alfa Midi Tbk, sebesar 321,08 % dan yang paling rendah pada perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2011 sebesar 15,14%.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data sampel perusahaan sektor perdagangan yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang diteliti dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 diperoleh deskriptif mengenai variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Statistik deskriptif variabel ROI, MK, dan DAR dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel IV.5
Statistik Deskriptif

	ROI	MK	DAR
Mean	1.236000	0.274667	1.676667
Median	0.985000	0.160000	1.805000
Maximum	3.570000	0.830000	2.330000
Minimum	0.390000	0.000000	0.430000
Std. Dev.	0.785553	0.247355	0.399908
Observations	30	30	30

Sumber: Hasil Pengolahan Output EViews 9

Return On Investasi (ROI) yang dimiliki perusahaan dalam periode penelitian 2011-2013 di sektor perdagangan DES bernilai rata-rata 1,236000 artinya tingkat return (penghasilan) yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 123%. Semakin tinggi rasio ini manandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai *equity* perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ini. Nilai ROI tertinggi adalah 357 % yang dihasilkan oleh PT. Skybee Tbk pada tahun 2011 dan nilai ROI terendah adalah sebesar 39% yang dihasilkan PT. Alfa Midi Tbk tahun 2011 dan standar deviasi variabel sebesar 0,785553.

Modal Kerja (MK) yang dimiliki perusahaan dalam periode penelitian 2011-2013 di sektor perdagangan DES memiliki nilai rata-rata

sebesar 0,274667 menunjukkan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Nilai MK tertinggi adalah sebesar 0,83000 yang dihasilkan oleh PT.Ace Hardware Indonesia Tbk pada tahun 2011 dan nilai MK terendah adalah 0,004321 yang dihasilkan oleh PT.Ace Hardware Tbk tahun 2012 dan *standar deviasi* variabel sebesar 0,247355.

Debt to Asset (DAR) yang dimiliki perusahaan dalam periode penelitian 2011-2013 di sektor perdagangan DES memiliki nilai rata-rata sebesar 1,676667 menunjukkan perusahaan dibiayai oleh utang terhadap sebanyak 167%. Nilai DAR tertinggi adalah sebesar 233% yang dihasilkan oleh PT. Matahari Departement Store Tbk tahun 2011 dan DAR terendah 43% yang dihasilkan oleh PT. Erajaya Swasembada Tbk tahun 2011 dan standar deviasi variabel sebesar 0,399908 .

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* (JB). Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*. Untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Salah satu asumsi dalam analisis statistik adalah data berdistribusi normal. *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dengan ketentuan bila $J-B > \alpha (0,05)$, maka data berdistribusi normal.

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Notasi	Jarqu-Bera	Hasil JB dengan (α)	Intreprestasi
<i>Return on Investasi</i>	Y	23,93	23,93 > 0,05	Normal
Modal Kerja	X ₁	6,15	6,15 > 0,05	Normal
<i>Debt to Asset Rasio</i>	X ₂	5,62	5,62 > 0,05	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Output EViews 9

Hasil uji normalitas pada tabel IV.6 ke tiga variabel yaitu *Return On Investasi* hasil JB Sebesar 23,93 > 0,05, Modal Kerja hasil JB sebesar 6,15 > 0,05, *Debt to Asset Rasio* hasil JB sebesar 5,62 > 0,05, terdistribusi normal karena memiliki *J-B* yang lebih besar dari 0,05.

3. Pemilihan Model Analisis Data

Prioritas dalam memilih model regresi terbaik ada 2 model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode uji *Chow (likelihood ratio)* untuk membandingkan antara *common effect* dengan *fixed effect*. Uji *hausman test* digunakan untuk menguji model *fixed effect* dan *random effect*. Seluruh pengolahan data berikut ini dilakukan dengan menggunakan program *EViews*.

a) *Ordinary Least Square (common effect)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dan menggunakan teknik kuadrat terkecil atau *least square* untuk mengestimasi koefisiensinya. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu.

Tabel IV.7
Model Regresi *Common effect*

Dependent Variable: ROI				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/21/17 Time: 23:03				
Sample: 2011 2013				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001148	0.612548	0.001874	0.9985
MK	0.212759	0.570731	0.372783	0.7122
DAR	0.701639	0.353014	1.987567	0.0571
R-squared	0.136910	Mean dependent var		1.236000
Adjusted R-squared	0.072977	S.D. dependent var		0.785553
S.E. of regression	0.756347	Akaike info criterion		2.374005
Sum squared resid	15.44562	Schwarz criterion		2.514125
Log likelihood	-32.61008	Hannan-Quinn criter.		2.418831
F-statistic	2.141469	Durbin-Watson stat		0.158505
Prob(F-statistic)	0.137012			

Sumber: Hasil Pengolahan Output EViews 9

b) Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model regresi dengan model efek tetap mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan interseptnya.

Tabel IV.8 berikut ini adalah hasil output pengaruh modal kerja dan solvabilitas terhadap rentabilitas dengan menggunakan model tetap.

Tabel IV.8
Hasil regresi menggunakan *Fixed Effect*

Dependent Variable: ROI				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/21/17 Time: 23:04				
Sample: 2011 2013				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.794963	0.239241	3.322853	0.0038
MK	0.545093	0.222812	2.446429	0.0249
DAR	0.173749	0.150870	1.151648	0.2645
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.964257	Mean dependent var	1.236000
Adjusted R-squared	0.942414	S.D. dependent var	0.785553
S.E. of regression	0.188510	Akaike info criterion	-0.210160
Sum squared resid	0.639646	Schwarz criterion	0.350318
Log likelihood	15.15241	Hannan-Quinn criter.	-0.030858
F-statistic	44.14505	Durbin-Watson stat	2.900816
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Output EViews 9

Setelah hasil dari *common effect* dan *fixed effect* diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji *Chow*. Pengujian tersebut dibuat untuk memilih model yang paling tepat di antara model *common effect* dan *fixed effect*. Hasil uji *Chow* dapat dilihat pada tabel IV.9.

Tabel IV.9
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	46.294271	(9,18)	0.0000
Cross-section Chi-square	95.524973	9	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Pemilihan model regresi antara OLS dan *fixed effect* diuji dengan metode uji *Chow* atau *likelihood ratio* yang mempunyai hipotesa sebagai berikut:

H_0 : OLS yang paling sesuai

H_a : *Fixed effect* yang paling sesuai

Dimana:

$x^2 > x^2_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima

$x^2 < x^2_{\text{tabel}} = H_0$ diterima an H_a ditolak

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *chi-square* hitung adalah sebesar 95,524973 dan nilai *chi-square* nilai df 9 dan α 0.05 adalah sebesar 16.92. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai *chi square* hitung 96,953559 > nilai *chi-square* tabel. Maka model yang paling sesuai adalah *fixed effect*. Selanjutnya *fixed effect* akan diuji dengan *random effect* untuk memilih model terbaik.

c) Model Efek Random (*Random Effect*)

Syarat utama agar dapat melakukan analisis regresi dengan metode efek random adalah jumlah *cross section* harus banyak dari pada umlah variabel indenpenden yang diteliti. Jumlah *cross section* dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) perusahaan, sedangkan jumlah variabel independen adalah sejumlah 2 (dua) variabel dengan demikian analisis regresi dengan meode *efek random* dapat diterapkan dalam model penelitian ini.

Tabel IV.10
Hasil regresi menggunakan *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.754470	0.348841	2.162790	0.0396
MK	0.520800	0.219582	2.371777	0.0251
DAR	0.201879	0.148145	1.362716	0.1842
Effects Specification				
			S.D.	Rho

Cross-section random		0.813277	0.9490
Idiosyncratic random		0.188510	0.0510
Weighted Statistics			
R-squared	0.304509	Mean dependent var	0.163945
Adjusted R-squared	0.252991	S.D. dependent var	0.213944

Sumber: Hasil Pengolahan Output EViews 9

Setelah hasil dari *fixed effect* dan *random effect* diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji *hausman test*. Pengujian tersebut dibutuhkan untuk memilih model yang paling tepat diantara Model Efek Tetap (MET) dan Model Efek Random (MER). Hasil uji hausman test dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel IV.11
Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.978970	2	0.6129
Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.978970	2	0.6129

Sumber: Hasil Pengolahan Output EViews 9

Pemilihan model antara *fixed effect* dan *random effect* memerlukan pengujian dimana pengujiannya dikenal dengan pengujian hausman yang mempunyai hipotesa sebagai berikut:

H_0 : *Random effect* yang paling sesuai

H_a : *Fixed effect* yang paling sesuai

Dimana:

$x^2 > x^2_{\text{tabel}} = H_0$ ditolak dan H_a diterima

$x^2 < x^2_{\text{tabel}} = H_0$ diterima dan H_a ditolak

Bila *chi-square* observasi lebih besar dari nilai kritis *chi-square* yang derajat kebebasan (df) sejumlah 2 (jumlah variabel independen), maka hipotesis nol ditolak dan menyatakan bahwa *fixed effect* yang cocok dipergunakan dalam model tersebut dan apabila bila *chi-square* observasinya lebih kecil dari nilai kritis *chi-square* dari derajat kebebasan (df) sejumlah 2 maka hipotesis nol diterima dan menyatakan bahwa *random effect* yang cocok digunakan dalam model ini. Dari hasil output uji *hausmen test* diatas diketahui *Chi-Square* 0,978970 dan df (2) serta nilai signifikan nya 0,05 maka hasilnya 5,99. Jadi dapat disimpulkan nilai *chi-square statistic hausman test* lebih kecil dari nilai *chi-square* 0,978970 < 5,99 yang berarti H_0 diterima dan menyatakan bahwa *Random Effect* yang cocok dipergunakan dalam model tersebut.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji ini menggunakan regresi linear bergada untuk mencari modal kerja dan solvabilitas yang mana yang lebih dominan mempengaruhi rentabilitas. Perlu dilakukan pengujian dengan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Multikolinearitas muncul jika diantara variabel independen memiliki korelasi yang tinggi dan membuat kita sulit untuk memisahkan efek suatu variabel independen terhadap variabel dependen dari efek variabel lainnya.

Hal ini disebabkan perubahan suatu variabel akan menyebabkan perubahan variabel pasangannya karena korelasi yang tinggi. Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas.

Tabel IV.12
Hasil Uji Multikolinieritas

	MK	DAR
MK	1.000000	0.101081
DAR	0.101081	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Output EViews 9

Dari hasil korelasi yang dihasilkan dan tersaji pada tabel IV.12 dapat dilihat bahwa tidak ada multikolinieritas karena koefisien korelasi antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinieritas yaitu 0,80. Modal kerja dan *debt to asset ratio* mempunyai korelasi sebesar 0,101081, korelasi ini berada dibawah 0,80 sehingga diduga bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pemilihan estimasi model data panel dengan menggunakan uji *chow* dan uji *hausman* yaitu tahap pemilihan yang paling tepat untuk tiga model penelitian, memperlihatkan bahwa model *random effect* adalah

metode yang lebih baik daripada *common effect* dan *fixed effect*. Model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Squares (GLS)* yaitu salah satu teknik mengatasi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (*cross section*). Syarat autokorelasi yakni jika statistik DW bernilai 2 (mendekati), maka ρ akan bernilai 0, yang berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel IV.13
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.304509	Mean dependent var	0.163945
Adjusted R-squared	0.252991	S.D. dependent var	0.213944
S.E. of regression	0.184911	Sum squared resid	0.923186
F-statistic	5.910751	Durbin-Watson stat	1.993745
Prob(F-statistic)	0.007429		

Sumber: Hasil Pengolahan Output EViews 9

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel IV.13 diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,993745 yakni mendekati 2, maka ρ akan bernilai 0, yang berarti tidak ada autokorelasi.

5. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh modal kerja dan solvabilitas terhadap rentabilitas secara parsial (uji t)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel modal kerja dan solvabilitas secara parsial terhadap rentabilitas, uji ini digunakan dengan menggunakan uji pengujian secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel IV.14
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.754470	0.348841	2.162790	0.0396
MK	0.520800	0.219582	2.371777	0.0251
DAR	0.201879	0.148145	1.362716	0.1842

Sumber: Hasil Pengolahan Output EViews 9

Kaidah pengujian uji t adalah Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan sebaliknya Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Untuk interpretasi hasil pengujian uji t pada tabel IV.14 ini adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh MK terhadap Rentabilitas

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t hitung untuk variabel independen MK adalah sebesar 2,371777, dan nilai T_{tabel} dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (30-2-1) = 27$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,70329. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,371777 > 1,70329$) sehingga H_0 ditolak maka modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas.

2) Pengaruh *DAR* terhadap rentabilitas

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen *DAR* adalah sebesar 1,362716, dan nilai T_{tabel} dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (30-2-1) = 27$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,70329. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,362716 < 1,70329$) sehingga H_0 diterima maka *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap rentabilitas.

b. Pengaruh modal kerja dan solvabilitas terhadap rentabilitas secara simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini digunakan untuk menguji secara simultan variabel independen yaitu modal kerja dan solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu rentabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Untuk menghitung nilai F_{tabel} pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$df1 = k-1$$

$$df2 = n-k$$

Maka diperoleh:

$$df1 = k-1 = 2(\text{jumlah variabel independen}) - 1 = 1 \text{ dan}$$

$$df2 = n - k = 30 (\text{Jumlah data}) - 2 = 28$$

Pengujian ini dilakukan α 0,05 (5%) dan jadi F_{tabel} sebesar 3,34. Lihat pada $N_1 = 2$ dan $N_2 = 28$ pada F_{tabel} Untuk nilai F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel IV.15
Uji F

R-squared	0.304509	Mean dependent var	0.163945
Adjusted R-squared	0.252991	S.D. dependent var	0.213944
S.E. of regression	0.184911	Sum squared resid	0.923186
F-statistic	5.910751	Durbin-Watson stat	1.993745
Prob(F-statistic)	0.007429		

Sumber: Hasil Pengolahan Output EViews 9

Dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 5,910751. maka dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($5,91 > 3,34$) dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel faktor modal kerja dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas pada perusahaan *wholesale and retail trade* tahun 2011-2013 yang terdaftar di DES. Sehingga model regresi dapat digunakan memprediksi variabel dependen.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini memiliki lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *Adjusted R² Square* sebagai koefisien determinasi. Nilai determinasi R^2 dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini.

Tabel IV.16
Uji R^2

R-squared	0.304509	Mean dependent var	0.163945
Adjusted R-squared	0.252991	S.D. dependent var	0.213944

Sumber: Hasil Pengolahan Output EViews 9

Berdasarkan hasil output *EViews* maka hasil koefisien deteminasi R^2 adalah sebesar 0.3045 atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini mampu menjelaskan 30% terhadap variabel dependennya, sedangkan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oeh faktor lain. Berarti masih ada beberapa model yang dapat mempengaruhi rentabilitas.

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen . Dihitung dengan menggunakan bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

Keterangan:

Y = Rentabilitas.

B = Konstanta.

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi berganda (nilai peningkatan ataupun penurunan).

X_1 = Modal Kerja

X_2 = *Debt to Asset Ratio*

E = *error*

Tabel IV.17
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.754470	0.348841	2.162790	0.0396
MK	0.520800	0.219582	2.371777	0.0251
DAR	0.201879	0.148145	1.362716	0.1842

Sumber: Hasil Pengolahan Output EViews 9

Berdasarkan output di atas maka model analisis regresi linear berganda antara variabel X terhadap variabel Y dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut:

$$Y = 0,754470 + 0,520800 (MK) + 0,201879 (DAR) + 0,348841$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, maka kesimpulan masing-masing variabel independen yang mempengaruhi terhadap rentabilitas berikut ini:

- a) Konstanta adalah sebesar 0,754470 yang artinya bernilai positif maka koefisien rentabilitas (y) adalah sebesar 0,754470.
- b) Koefisien modal kerja (X₁) sebesar 0,520800, artinya apabila modal kerja mengalami kenaikan maka koefisien rentabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,520800. Perlu diketahui bahwa koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat variabel y dan variabel x yaitu rentabilitas dengan modal kerja, semakin tinggi modal kerja maka dapat meningkatkan rentabilitas perusahaan.
- c) Koefisien *debt to asset ratio* (X₂) sebesar 0,201879, artinya jika *debt to asset ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka koefisien

rentabilitas (Y) akan mengalami penurunan 2,1%. Koefesien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat rentabilitas dengan *debt to asset ratio*, semakin tinggi *debt to asset ratio* maka dapat semakin menurunkan rentabilitas karena debt to asset rasio ini apabila dia semakin rendah maka aman bagi perusahaan pada saat di likuidasi.

D. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh modal kerja dan solvabilitas pada persahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) maka hasil pembahsan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian mean (rata-rata), standar *deviation* (standar deviasi), minimum, maksimum dan N (jumlah sampel) diperoleh rata-rata variabel *return on investmen* adalah sebesar 1,236000 dengan standar deviasi sebesar 0,785553 nilai minimum sebesar 0,390000 dan nilai maksimum sebesar 3,70000, rata-rata variabel modal kerja dari tahun 2011-2013 adalah sebesar 0,274667 dengan standar deviasi sebesar 0,247355, nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum sebesar 0,830000. Rata-rata variabel *debt to asset rasio* dari tahun 2011-2013 sebesar 1,676667 dengan standar deviasi variabel sebesar 0,399908, nilai minimum sebesar 0,430000 dan nilai maksimum sebesar 2,330000.

2. Persamaan regresi yang digunakan cukup baik karena data berdistribusi normal, karena memiliki J-B yang lebih besar dari 0,05. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
3. Hasil pengujian menunjukkan, variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap *return on investment* adalah modal kerja memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,3717777 > 1,70329)$ sedangkan *debt to asset ratio* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = (1,362716 > 1,70329)$, tidak memiliki pengaruh terhadap *return on investment*.
4. Hasil analisis data uji F menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel} = 5,91 > ,3,34$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa modal kerja dan *debt to asset ratio* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap rentabilitas.
5. Uji ketepatan perkiraan (*Godness of Fit Test*) menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,3045 atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang ditunjukkan dalam model regresi yaitu modal kerja, *debt to asset ratio* mampu menjelaskan pengaruh terhadap rentabilitas sebesar 30%, sedangkan yang 70 % dijelaskan oleh faktor lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya mengenai pengaruh modal kerja dan solvabilitas terhadap rentabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran atau *Wholesale And Retail Trade* periode 2011-2013. Maka, kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Variabel modal kerja hasil dari $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu sebesar $2,371777 > 1,70329$ dengan signifikan 0,05 menjelaskan bahwa variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas yang berarti H_a diterima.
2. Variabel solvabilitas yaitu pada *Debt to Asset Rasio* hasil dari $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} yaitu sebesar $1,362716 < 1,70329$ dengan signifikan 0,05 menjelaskan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas yang berarti H_a diterima.
3. Variabel modal kerja dan solvabilitas hasil nilai F_{hitung} adalah sebesar 5,910751. maka dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,91 > 3,34$) dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel faktor modal kerja dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas pada perusahaan *wholesale and retail trade* tahun 2011-2013 yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

B. Saran

Saran yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas adalah:

1. Bagi Investor

Banyak faktor yang mempengaruhi rentabilitas selain dari modal kerja dan sovabilitas dan rasio keuangan yang lainnnya. Bagi pengembalian investasi harus lebih memperhatikan kewajiban-kewajiban yang belum diselesaikan serta melihat modal kerja nya agar lebih baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar memperbanyak variabel independen dan memperbanyak sampel penelitian agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dan lebih akurat. Kemudian memperhatikan fenomena permasalahan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan agar lebih berhati-hati dan dalam pengambilan keputusan dan lebih mempertimbangkan lagi masalah-masalah yang terjadi di dalam perusahaan terutama dalam masalah modal dan kewajiban-kewajiban perusahaan agar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonesia, 2005.
- Arthur J Keown, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT.Indeks, 2010.
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: Pt Gramedia, 2009.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuntitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Brigham dan Houston, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Alfabeta, 2001.
- Budi Raharjo, *Laporan Keuangan Perusahaan*, Yogyakarta: Gajahmada Univercity Press, 2005.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Departemen Agama, *al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2006.
- Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: PT Buku Seru, 2015.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Jonh N Myer. *Analisa Neraca dan Rugi Laba* Jakarta, PT Rineka Cipta : 1993.

- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mardalis, *Metode Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Marison, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Nur Aswani dan Masyhuri, *Metodelogi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Cv.Ani Offest, 2010.
- Sofyan Syarif, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 2012.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Researc*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Syahyunan, *Manajemen Keuangan*, Medan: Usu Press 2013.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFEE, 2012.

http://syariah.ojk.go.id/daftar_efek_syariah/periodik/pdf/Kep-24-D-04-2014.pdf (diakses 26 desember 2016 Pukul 10.23).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Ummi Kalsum
2. Tempat, Tanggal Lahir : Simanorbang, 30-Agustus-1995
3. Domisili : Padangsidimpuan, Batunadua Purwodadi
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Nikah
7. Tinggi/ Berat Badan : 17/42 Kg
8. Telepon : 085762958446

DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Sulaiman
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama ibu : Nuraminah
4. Pekerjaan : Petani
5. ALamat : Padangsidimpuan, Batunadua Purwodadi

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2011-2007 Lulus Sekolah Dasar Negeri 200309 Purwodadi Padangsidimpuan
2. 2007-2010 Lulus SMP Negeri 10 Ujunggurap-Padangsidimpuan
3. 2010-2013 Lulus SMK Negeri 1 Padangsidimpuan
4. 2013-2017 Lulus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

Hasil Perhitungan Modal Kerja

Modal Kerja = Aktiva Lancar- Kewajiban Lancar

Kode Saham	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	MK %
ACES	2011	846,800,000,000	166,500,000,000	6.8
ACES	2012	1,218,800,000,000	208,200,000,000	1.01
ACES	2013	1,747,200,000,000	439,300,000,000	1.3
ALFA	2011	583,490,000,000	545,590,000,000	3.79
ALFA	2012	819,076,000,000	698,265,000,000	1.2
ALFA	2013	973,255,000,000	1,118,696,000,000	(1.45)
ECII	2011	198,195,025,004	185,631,751,823	1.27
ECII	2012	327,987,199,367	180,905,900,133	1.47
ECII	2013	1,558,212,714,687	280,420,823,413	1.25
ERAA	2011	2,208,080,000,000	759,970,000,000	1.45
ERAA	2012	2,839,540,000,000	1,269,980,000,000	1.56
ERAA	2013	3,777,770,000,000	2,198,490,000,000	1.57
GLOD	2011	59,652,000,000	13,381,000,000	4.62
GLOD	2012	67,234,422,229	11,532,673,713	5.57
GLOD	2013	78,380,254,568	13,497,036,111	6.48
HERO	2011	3,152,473,000,000	2,083,125,000,000	1.07
HERO	2012	3,338,562,000,000	2,277,239,000,000	1.06
HERO	2013	3,655,004,000,000	2,243,937,000,000	1.41
LPPF	2011	1,567,335,000,000	1,708,305,000,000	(1.4)
LPPF	2012	1,744,220,000,000	2,170,205,000,000	(4.25)
LPPF	2013	1,703,100,000,000	1,890,200,000,000	(1.87)
RM	2011	2,133,254,000,000	780,468,000,000	1.35

RM	2012	2,319,219,000,000	871,554,000,000	1.44
RM	2013	2,374,584,000,000	963,367,000,000	1.41
AKYB	2011	839,569,000,000	608,638,000,000	2.3
AKYB	2012	947,647,000,000	742,177,000,000	2.05
AKYB	2013	760,883,000,000	621,957,000,000	1.38
TELE	2011	4,531,000,000,000	3,389,000,000,000	1.14
TELE	2012	5,173,796,660,213	3,397,297,616,385	1.77
TELE	2013	8,037,376,727,858	4,733,318,360,064	3.3

Lampiran 2

Tabel Chi-Square

Percentage Points of the Chi-Square Distribution									
Degrees of Freedom	Probability of a larger value of χ^2								
	0.99	0.95	0.90	0.75	0.50	0.25	0.10	0.05	0.01
1	0.000	0.004	0.016	0.102	0.455	1.32	2.71	3.84	6.63
2	0.020	0.103	0.211	0.575	1.386	2.77	4.61	5.99	9.21
3	0.115	0.352	0.584	1.212	2.366	4.11	6.25	7.81	11.34
4	0.297	0.711	1.064	1.923	3.357	5.39	7.78	9.49	13.28
5	0.554	1.145	1.610	2.675	4.351	6.63	9.24	11.07	15.09
6	0.872	1.635	2.204	3.455	5.348	7.84	10.64	12.59	16.81
7	1.239	2.167	2.833	4.255	6.346	9.04	12.02	14.07	18.48
8	1.647	2.733	3.490	5.071	7.344	10.22	13.36	15.51	20.09
9	2.088	3.325	4.168	5.899	8.343	11.39	14.68	16.92	21.67
10	2.558	3.940	4.865	6.737	9.342	12.55	15.99	18.31	23.21
11	3.053	4.575	5.578	7.584	10.341	13.70	17.28	19.68	24.72
12	3.571	5.226	6.304	8.438	11.340	14.85	18.55	21.03	26.22
13	4.107	5.892	7.042	9.299	12.340	15.98	19.81	22.36	27.69
14	4.660	6.571	7.790	10.165	13.339	17.12	21.06	23.68	29.14
15	5.229	7.261	8.547	11.037	14.339	18.25	22.31	25.00	30.58
16	5.812	7.962	9.312	11.912	15.338	19.37	23.54	26.30	32.00
17	6.408	8.672	10.085	12.792	16.338	20.49	24.77	27.59	33.41
18	7.015	9.390	10.865	13.675	17.338	21.60	25.99	28.87	34.80
19	7.633	10.117	11.651	14.562	18.338	22.72	27.20	30.14	36.19
20	8.260	10.851	12.443	15.452	19.337	23.83	28.41	31.41	37.57
22	9.542	12.338	14.041	17.240	21.337	26.04	30.81	33.92	40.29
24	10.856	13.848	15.659	19.037	23.337	28.24	33.20	36.42	42.98
26	12.198	15.379	17.292	20.843	25.336	30.43	35.56	38.89	45.64
28	13.565	16.928	18.939	22.657	27.336	32.62	37.92	41.34	48.28
30	14.953	18.493	20.599	24.478	29.336	34.80	40.26	43.77	50.89
40	22.164	26.509	29.051	33.660	39.335	45.62	51.80	55.76	63.69

LAPORAN KEUANGAN PT ELECTRONIC CITY INDONESIA Tbk
PERIODE 2011-2013



Ikhtisar Kinerja 2013
2013 Performance Highlights

Ikhtisar Keuangan

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (dalam Rupiah)

Financial Highlights
Consolidated Statements of Financial Position (in Rupiah)

	2013	2012	2011	
Aktiva				Asets
Aktiva lancar	1,668,212,714,687	127,987,169,267	188,195,035,054	Current Assets
Aktiva Tidak Lancar	664,364,735,101	140,600,558,080	57,414,760,017	Noncurrent Assets
Jumlah Aktiva	2,332,577,449,788	468,587,727,464	245,609,815,071	Total Assets
Kewajiban dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Kewajiban Lancar	289,420,823,413	189,905,000,133	185,631,751,823	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	56,815,117,802	42,064,545,905	22,854,375,012	Noncurrent Liabilities
Jumlah Kewajiban	346,235,941,215	231,969,546,038	207,486,126,835	Total Liabilities
Modal Saham	133,432,300,000	108,000,000,000	22,500,000,000	Capital Stock
Tambahan Modal Disetor	1,218,361,739,103	-	-	Additional Paid-in Capital
Saldo Laba	332,104,136,874	125,413,904,667	25,411,113,612	Retained Earnings
Keperwakilan Nonpengendali	252,292,416	253,404,751	10,580,674	Non-controlling Interests
Jumlah Ekuitas	1,686,241,508,573	236,617,181,418	47,823,684,086	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	2,332,577,449,788	468,587,727,464	245,609,815,071	Total Liabilities and Equity
Laporan Laba (Rugi) Komprehensif Konsolidasian (dalam Rupiah)				Consolidated Statements of Comprehensive Income
Pendapatan	3,013,610,400,650	1,438,547,160,628	1,141,737,464,230	Revenue
Beban Pokok Penjualan	1,606,808,780,010	1,194,505,952,175	1,005,633,151,196	Cost of Sales
Labas (Rugi) Kotor	406,771,620,640	275,871,148,453	136,104,313,034	Gross (Loss) Profit
Beban Usaha	(221,703,130,899)	(129,255,780,489)	(104,982,120,841)	Operating Expenses
Penghasilan (Laba/Rugi) Lain-lain	54,703,320,288	745,538,002	1,893,881,944	Other Income (Expenses)
Labas Sebelum Pajak	238,768,841,769	147,460,806,966	28,994,874,137	Income Before Tax
Beban Pajak	(21,824,773,787)	(22,458,121,149)	(2,064,089,488)	Tax Expense
Labas dan Operasi yang Ditanjukkan	206,778,167,972	125,002,685,816	24,949,674,639	Income from Continuing Operations
Operasi yang Dihentikan	-	-	253,587,532	Discontinued Operations
Labas Bersih	206,778,167,972	125,002,685,816	25,203,262,171	Net Income
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	-	Other Comprehensive Income
Labas Komprehensif	206,778,167,972	125,002,685,816	25,203,262,171	Comprehensive Income
Labas Bersih dan Komprehensif yang Didistribusikan kepada Pemilik Perusahaan:				Net Income and Comprehensive Income Attributable to Owners of the Company:
Dari Operasi yang Ditanjukkan	206,778,167,972	125,002,685,816	24,813,058,576	From Continuing Operations
Dari Operasi yang Dihentikan	-	-	390,213,881	From Discontinued Operations
Labas Bersih dan Komprehensif yang Didistribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali:				Net Income and Comprehensive Income Attributable to Non-controlling Interests:
Dari Operasi yang Ditanjukkan	(1,042,335)	12,751	134,814,043	From Continuing Operations
Dari Operasi yang Dihentikan	-	-	5,071,651	From Discontinued Operations
Labas Bersih Per Saham	177	125	1,128,158	Earnings Per Share
Rasio-Rasio				Ratios
Rasio Laba Terhadap Aset	10.2%	26.7%	5.0%	Return on Assets
Rasio Laba Terhadap Ekuitas	12.3%	55.4%	52.6%	Return on Equity
Rasio Laba Terhadap Pendapatan	10.3%	8.7%	2.3%	Net Margin
Rasio Lancar	55.7%	181.3%	106.0%	Current Ratio
Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas	20.6%	107.7%	432.4%	Debt to Equity Ratio
Rasio Kewajiban Terhadap Aset	14.7%	51.0%	81.3%	Debt to Assets

LAPORAN KEUANGAN PT GOLDEN RETAILINDO Tbk

PERIODE 2011-2013

(Dalam Miliar Rupiah)

URAIAN	2011	2012	2013
LAPORAN LABA RUGI			
Pendapatan Usaha	44,720	47,988	49,357
Laba (Rugi) Kotor	38,199	40,813	42,009
Laba (Rugi) Usaha	6,670	6,736	6,680
Laba (Rugi) Bersih	6,695	6,896	6,653
Saham Beredar (ribu)	286	286	286
Laba Bersih per saham (Rp)	23,41	24.12	23.14
NERACA			
Modal Kerja Bersih	46,270	55,701	64,883
Jumlah Aktiva	81,634	87,673	96,693
Jumlah Investasi	20,204	19,587	16,295
Jumlah Kewajiban	17,425	16,567	18,935
Jumlah Ekuitas	64,209	71,106	77,758
LAPORAN ARUS KAS			
Kas Bersih dari Operasi	14,624	8,293	11,526
Kas Bersih dari Investasi	(1,077)	(1,192)	(13,537)
Kas Bersih dari Penjualan	(202)	(202)	(17)
RATIO KEUANGAN			
Ratio Kewajiban terhadap Aset	21%	19%	20%
Ratio Kewajiban terhadap Ekuitas	27%	23%	24%
RATIO USAHA			
Ratio Laba Usaha terhadap Pendapatan Usaha	15%	14%	14%
Ratio Laba Bersih terhadap Pendapatan Usaha	15%	14%	13%
Ratio Laba Bersih terhadap Ekuitas	10%	10%	9%
Ratio Laba Bersih terhadap Aset	8%	8%	7%

LAPORAN KEUANGAN PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk

PERIODE 2011-2013

DESKRIPSI	2013	2012	2011	Description
LAPORAN LABA RUGI (Rp. miliar)				Statement of Income (Rp. bn)
Penjualan bersih	3,895.4	3,223.3	2,409.9	Net sales
Laba kotor	1,933.5	1,551.6	1,119.6	Gross profit
Laba usaha	651.2	562.5	381.6	Income from operations
Laba sebelum pajak penghasilan	623.0	537.3	370.8	Income before tax
Laba tahun berjalan	503.0	428.8	279.5	Net Income
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	508.9	437.1	285.1	Profit attributable to Equity Holders of Owner of the Parent Company
Jumlah laba komprehensif	503.0	428.8	279.5	Total Comprehensive Income
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	508.9	437.1	285.1	Total Comprehensive Income attributable to Owner of the Parent Company
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Rp. miliar)				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Rp. bn)
Jumlah Aset	2,478.9	1,916.9	1,451.7	Total assets
Aset lancar	1,747.2	1,218.8	846.8	Current assets
Aset tidak lancar	731.7	698.1	604.9	Non-current assets
Aset tetap	445.6	445.1	361.4	Fixed assets
Jumlah Liabilitas	563.4	298.9	219.9	Total liabilities
Liabilitas Jangka Pendek	439.3	208.2	166.5	Short Term liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	124.1	90.7	53.4	Long Term liabilities
Jumlah Ekuitas	1,915.5	1,618.0	1,231.9	Equity

LAPORAN KEUANGAN PT MATAHARI DEPARTMENTSTORE PERIODE 2011-2013

Dalam Miliar Rupiah / In Billions Of Rupiah

Kecuali Dinyatakan Lain / Unless Otherwise Stated

2013

2012

2011

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Statements of Comprehensive Income

Penjualan Barang Dagangan / Merchandise Sales	12,735.0	10,866.9	9,261.0
Pendapatan MCC / MCC Subscription Revenue	34.4	171	137
Voucher Diskon Tunai / Discount Cash Voucher	(23.2)	-	-
Penjualan Kotor* / Gross Sales*	12,746.2	10,884.0	9,247.2
Penjualan Eceran-Gerai / Retail Sales-Store	4,051.1	3,171.9	2,618.1
Penjualan Konsinyasi / Consignment Sales	8,695.1	7,712.1	6,629.1
Beban Penjualan Konsinyasi / Consignment Cost	(6,021.5)	(5,305.3)	(4,550.3)
Penjualan Eceran-Lainnya / Retail Sales-Others	(7.4)	3.0	(22.7)
Pendapatan Jasa / Service Fee	37.1	35.2	26.5
Beban Pokok Pendapatan / Cost Of Revenue	(2,391.3)	(1,910.8)	(1,595.2)
Laba Kotor / Gross Profit	4,363.1	3,706.1	3,105.5
Beban Usaha / Operating Expenses	(2,581.9)	(2,132.2)	(1,850.3)
Keuntungan (Kerugian) Lainnya - Bersih / Other Gains (Losses) - Net	33.7	10.4	(13.8)
Laba Operasi / Operating Income	1,814.9	1,584.4	1,241.3
Beban Keuangan - Bersih / Finance Expense (Net)	(291.2)	(425.4)	(505.7)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan / Profit Before Income Tax	1,523.6	1,159.0	735.6
Beban Pajak Penghasilan / Income Tax Expense	(373.5)	(388.1)	(269.9)
Laba Bersih / Net Income (Loss)	1,150.2	770.9	465.6
Laba Bersih Per Saham (Rp) nilai penuh / Net Earnings per Share (Rp) full amount	394.3	264.3	159.6

Laporan Posisi Keuangan

Statements of Financial Position

Kas & Setara Kas / <i>Cash & Cash Equivalents</i>	772.2	999.9	919.0
Persediaan / <i>Inventories</i>	723.8	519.6	462.0
Beban Dibayar Di Muka / <i>Prepaid Expenses</i>	118.7	124.8	100.1
Aset Lancar Lainnya** / <i>Other Current Assets**</i>	88.3	100.0	86.2
Jumlah Aset Lancar / <i>Total Current Assets</i>	1,703.1	1,744.2	1,567.3
Aset Tetap (Setelah Dikurangi Penyusutan) / <i>Fixed Assets (Net Accumulated Depreciation)</i>	727.2	694.0	622.9
Sewa Jangka Panjang / <i>Long-Term Lease</i>	289.3	270.1	29.8
Uang Jaminan / <i>Refundable Deposits</i>	108.9	89.3	74.5
Aset Tidak Lancar Lainnya*** / <i>Other Non-Current Assets***</i>	108.5	132.1	127.9
Jumlah Aset Tidak Lancar / <i>Total Non-Current Assets</i>	1,233.8	1,185.5	855.1
Jumlah Aset / <i>Total Assets</i>	2,936.9	2,929.8	2,422.5
Jumlah Liabilitas Lancar / <i>Total Current Liabilities</i>	1,890.2	2,182.9	1,708.3
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar / <i>Total Non-Current Liabilities</i>	1,828.1	2,678.4	3,416.6
Jumlah Liabilitas / <i>Total Liabilities</i>	3,718.3	4,861.3	5,124.9
Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	(781.4)	(1,931.5)	(2,702.4)
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas / <i>Total Liabilities and Equity</i>	2,936.9	2,929.8	2,422.5

Rasio Keuangan

Financial Ratios

Tingkat Pengembalian Aset (%) / <i>Return on Assets (%)</i>	39.2%	26.3%	19.2%
Aset Lancar Terhadap Liabilitas Lancar (X) / <i>Current Assets to Current Liabilities (x)</i>	0.9	0.8	0.9
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Ekuitas (X)**** / <i>Total Liabilities to Total Equity (x)****</i>	(4.8)	(2.5)	(1.9)
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Aset (X) / <i>Total Liabilities to Total Assets (x)</i>	1.3	1.7	2.1

LAPORAN KEUANGAN PT SKYBEE Tbk

PERIODE 2011-2013

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

PT. SKYBEE Tbk

NERACA KONSOLIDASI

Consolidated Balance Sheets

Uraian	2013	2012	2011	Description
Aset Lancar	760,883	947.647	839.569	Current Assets
Aset Tidak Lancar	98,113	101.346	11.804	Non-Current Assets
Jumlah Aset	858,995	1.048.993	851.373	Total Assets
Kewajiban Lancar	621,957	742.177	608.638	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	23,497	77.857	55.631	Non-Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	645,454	820.034	664.269	Total Liabilities
Hak Minoritas	47,577	52.413	18.207	Minority Interest
Jumlah Ekuitas	165,964	176.545	168.897	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	858,995	1.048.993	851.373	Total Liabilities and Equity

RASIO-RASIO

Ratios

Dalam % In %

Uraian	2013	2012	2011	Description
Rasio Lancar	122.34%	127,68%	137,94%	Current Ratio
Rasio Cepat	75.75%	0,48%	105,21%	Quick Ratio
Rasio Kas	4.10%	0,53%	9,60%	Cash Ratio
Rasio Hutang	75.14%	78,17%	78,02%	Debt Ratio
Rasio Hutang terhadap Ekuitas	388.91%	464,49%	393,30%	Debt to Equity Ratio

LAPORAN LABA RUGI

Consolidated Statements of Income

Uraian	2013	2012	2011	Description
Penjualan Bersih	1,354,864	1.720.259	1.412.829	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	1,335,928	1.680.738	1.303.633	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	18,936	39.521	109.196	Gross Profit
Beban Usaha	44,702	63.829	73.503	Operating Expenses
Laba Usaha	(25,766)	(24.308)	35.693	Income from Operations
Penghasilan Lain-lain, Bersih	15,832	37.703	8.906	Other Income, Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	(9,934)	13.394	44.599	Income Before Income Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan	(2,821)	(662)	(13.653)	Income Tax Expense
Hak Minoritas	(2,174)	(5.084)	(8.415)	Minority Interest
Laba Bersih	(10,581)	7.648	22.531	Net Income
Laba per Saham	(18)	13	39	Earnings per Share

Lampiran 3

Tabel Nilai Distribusi t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Tabel Nilai Distrbusi F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00

Lampiran 4

Hasil Uji Regresi

a. Hasil Regresi *Common Effect*

Dependent Variable: ROI
Method: Panel Least Squares
Date: 03/21/17 Time: 23:03
Sample: 2011 2013
Periods included: 3
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001148	0.612548	0.001874	0.9985
MK	0.212759	0.570731	0.372783	0.7122
DAR	0.701639	0.353014	1.987567	0.0571
R-squared	0.136910	Mean dependent var		1.236000
Adjusted R-squared	0.072977	S.D. dependent var		0.785553
S.E. of regression	0.756347	Akaike info criterion		2.374005
Sum squared resid	15.44562	Schwarz criterion		2.514125
Log likelihood	-32.61008	Hannan-Quinn criter.		2.418831
F-statistic	2.141469	Durbin-Watson stat		0.158505
Prob(F-statistic)	0.137012			

b. Hasil Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: ROI
Method: Panel Least Squares
Date: 03/21/17 Time: 23:04
Sample: 2011 2013
Periods included: 3
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.794963	0.239241	3.322853	0.0038
MK	0.545093	0.222812	2.446429	0.0249
DAR	0.173749	0.150870	1.151648	0.2645

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.964257	Mean dependent var	1.236000
Adjusted R-squared	0.942414	S.D. dependent var	0.785553
S.E. of regression	0.188510	Akaike info criterion	-0.210160

Sum squared resid	0.639646	Schwarz criterion	0.350318
Log likelihood	15.15241	Hannan-Quinn criter.	-0.030858
F-statistic	44.14505	Durbin-Watson stat	2.900816
Prob(F-statistic)	0.000000		

c. Hasil Regresi Random Effect

Dependent Variable: ROI
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/21/17 Time: 23:06
Sample: 2011 2013
Periods included: 3
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.754470	0.348841	2.162790	0.0396
MK	0.520800	0.219582	2.371777	0.0251
DAR	0.201879	0.148145	1.362716	0.1842

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.813277	0.9490
Idiosyncratic random		0.188510	0.0510

Weighted Statistics			
R-squared	0.304509	Mean dependent var	0.163945
Adjusted R-squared	0.252991	S.D. dependent var	0.213944
S.E. of regression	0.184911	Sum squared resid	0.923186
F-statistic	5.910751	Durbin-Watson stat	1.993745
Prob(F-statistic)	0.007429		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.067762	Mean dependent var	1.236000
Sum squared resid	16.68306	Durbin-Watson stat	0.110327

d. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	46.294271	(9,18)	0.0000

Cross-section Chi-square 95.524973 9 0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROI

Method: Panel Least Squares

Date: 03/21/17 Time: 23:04

Sample: 2011 2013

Periods included: 3

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001148	0.612548	0.001874	0.9985
MK	0.212759	0.570731	0.372783	0.7122
DAR	0.701639	0.353014	1.987567	0.0571
R-squared	0.136910	Mean dependent var		1.236000
Adjusted R-squared	0.072977	S.D. dependent var		0.785553
S.E. of regression	0.756347	Akaike info criterion		2.374005
Sum squared resid	15.44562	Schwarz criterion		2.514125
Log likelihood	-32.61008	Hannan-Quinn criter.		2.418831
F-statistic	2.141469	Durbin-Watson stat		0.158505
Prob(F-statistic)	0.137012			

e. Hasil Uji Hausma test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.978970	2	0.6129

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
MK	0.545093	0.520800	0.001429	0.5204
DAR	0.173749	0.201879	0.000815	0.3244

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROI

Method: Panel Least Squares

Date: 03/21/17 Time: 23:08

Sample: 2011 2013
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.794963	0.239241	3.322853	0.0038
MK	0.545093	0.222812	2.446429	0.0249
DAR	0.173749	0.150870	1.151648	0.2645

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.964257	Mean dependent var	1.236000
Adjusted R-squared	0.942414	S.D. dependent var	0.785553
S.E. of regression	0.188510	Akaike info criterion	-0.210160
Sum squared resid	0.639646	Schwarz criterion	0.350318
Log likelihood	15.15241	Hannan-Quinn criter.	-0.030858
F-statistic	44.14505	Durbin-Watson stat	2.900816
Prob(F-statistic)	0.000000		